PENGARUH EKSISTENSI KELOMPOK TANI TERHADAP PENDAPATAN ANGGOTA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI KASUS: KELOMPOK TANI, NAGARI BATUPALANO)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE) Strata 1 (S1)

Disusun Oleh:

Riri Anjas Mita
NIM: 3222029

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SYECH M.DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
2025/2026

SURAT PERNYATAAN ORISINILITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Riri Anjas Mita
Nim	: 3222029
Tempat / Tanggal Lahir	: Padang Panjang/08 September 2002
Jurusan/Fakultas	: Ekonomi Islam/Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi	: Pengaruh Eksistensi Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Anggota Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus: Kelompok Tani Nagari Batupalano)

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa karya ilmiah (Skripsi) saya dengan judul di atas adalah benar asli karya penulis. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa Skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia diproses secara hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan penulis dicopot sampai batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Februari 2026

Yang menyatakan,

Riri Anjas Mita

NIM. 3222029

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Riri Anjas Mita dengan NIM 3222029 yang berjudul "**Pengaruh Eksistensi Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Anggota Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus: Kelompok Tani Nagari Batupalano)".** Bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat ilmiah dan disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasah untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada program studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Isla, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Februari 2026

Pembimbing

Ariyun Anisah, SE., ME
Nip:198408302019032006

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "**Pengaruh Eksistensi Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Anggota Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus: Kelompok Tani Nagari Batupalano)".** Disusun oleh Riri Anjas Mita Nim. 3222029 Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya tingkat pendapatan petani di Nagari Batupalano meskipun wilayah tersebut memiliki potensi pertanian yang cukup besar. Keberadaan kelompok tani yang belum optimal, dimana hal ini dapat dilihat dari sebagian besar kelompok tani tercatat tidak aktif dalam menjalankan fungsi-fungsinya secara maksimal, seperti koordinasi produksi, akses informasi, serta penguatan posisi tawar petani.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana data diperoleh melalui kuisioner yang disebarkan kepada anggota kelompok tani dan dianalisis menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS 26. Variabel independen dalam penelitian ini adalah eksistensi kelompok tani, sedangkan variabel dependen adalah pendapatan anggota.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa eksistensi kelompok tani berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan anggota, yang dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 24,219 lebih besar dari t tabel 1,997 serta nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,90 menunjukkan bahwa 90% variasi pendapatan anggota dapat dijelaskan oleh eksistensi kelompok tani, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan dan keaktifan kelompok tani yang dijalankan sesuai fungsi kelembagaan mampu meningkatkan pendapatan anggota serta sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam, khususnya nilai keadilan, tolong-menolong (*ta'awun),* dan kemaslahatan.

Kata Kunci: Eksistensi Kelompok Tani, Pendapatan Anggota, Ekonomi Islam, Regresi Linear Sederhana.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "**Pengaruh Eksistensi Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Anggota Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus: Kelompok Tani Nagari Batupalano)".** Penulisan skripsi ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Shalawat dan salamtidak lupa penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah ke zaman yang penuh ilmu pengetahuan seperti saat sekarang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menghadapi berbagai macam halangan dan rintangan. Namun, penulisan skripsi ini dapat penulis selesaikan berkat bantuan dan bimbingan penuh ketulusan dan keikhlasan dari beberapa pihak. Maka, penulis mengucapkan banyak terimakasih, pertama kepada orang tua tercinta Ayahanda Ramli dan Ibunda Desi Susanti yang telah membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang, kesabaran serta pengorbanan dan perjuangan yang tak kenal lelah untuk kehidupan dan masa depan penulis. Selanjutnya atas bantuan dan arahan yang telah diberikan, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Silfia Hanani, S.Ag., M.Si selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.

2. Bapak Dr. H. Aidil Alfin M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Rika Widianita, S.EI., M.E selaku KaProdi Ekonomi Islam yang sudah memberikan fasilitas kepada penulis untuk menuntut ilmu di UIN SMDD Bukittinggi.
4. Ibu Uqwatul Alma Wizsa, M.Si selaku penasehat akademik yang telah berkenan meluangkan waktu di tengah-tengah kesibukannya untuk memberikan arahan dan nasehat kepada penulis dalam menjalani perkuliahan.
5. Ibu Ariyun Anisah, SE., ME selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu dan menyumbangkan buah fikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen UIN SMDD Bukittinggi yang jugaa memberikan pengetahuan dan masukan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Staff perpustkaan UIN SMDD Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas peminjaman buku yang penulis butuhkan dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak Ketua Gapoktan Kelompok Tani Nagari Batupalano atas izin dan datanya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
9. Anggota kelompok tani di Nagari Batupalano yang sudah bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi responden pada penelitian ini.
10. Kepada keluarga dan para sahabat yang telah memberikan dukungan dan semangat yang juga sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Selanjutnya penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis berharap dan berdoa kepadaa Allah SWT semoga amal dan kebaikan kita semua di ridhoi Allah SWT.

Bukittinggi, Januari 2026

Penulis

Riri Anjas Mita
3222029

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ORISINILITAS i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
ABSTRAK iii
KATA PENGANTAR iv
DAFTAR ISI vii
DAFTAR TABEL ix
DAFTAR GAMBAR x
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 5
C. Batasan Masalah 6
D. Rumusan Masalah 6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 6
F. Penjelasan Judul 8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 11
A. Landasan Teori 11
B. Kajian Terdahulu 40
C. Kerangka Pemikiran 43
D. Hipotesis 44
BAB III METODE PENELITIAN 46
A. Jenis Penelitian 46
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 47
C. Jenis dan Sumber Data 48

D. Populasi dan Sampel 50
E. Definisi Operasional Variabel 53
F. Instrumen Penelitian 54
G. Teknik Pengumpulan Data 57
H. Teknik Analisis Data 60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 66
A. Gambaran Umum Objek Penelitian 66
B. Hasil Penelitian 68
C. Pembahasan Hasil Penelitian 80
BAB V PENUTUP 85
A. Kesimpulan 85
B. Saran 85
DAFTAR PUSTAKA 87
LAMPIRAN 90
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 103

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nama Kelompok Tani di Nagari Batupalano 3

Tabel 2.1 Kajian Terdahulu 40

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian 55

Tabel 4.1 Usia 68

Tabel 4.2 Pendidikan 68

Tabel 4.3 Variabel X 70

Tabel 4.4 Variabel Y 71

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas X (Eksistensi Kelompok Tani) 72

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Y (Pendapatan Anggota) 73

Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas 74

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas 75

Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas 75

Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas 76

Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana 77

Tabel 4.12 Hasil Uji Hipotesis (Uji T) 78

Tabel 4.13 Hasil Uji Determinasi R^2 79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran 43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, sektor pertanian memegang peranan penting dalam roda perekonomian masyarakat, tidak terkecuali Nagari Batupalano, Kecamatan Sungai Pua, Kabupaten Agam. Nagari Batupalano terletak di kaki Gunung Marapi sehingga pertanian menjadi mata pencaharian utama masyarakat. Namun dibalik kondisi geografis yang sangat menguntungkan para petani, masih banyak petani yang menghadapi kendala struktural seperti keterbatasan modal, akses teknologi pertanian yang masih rendah, serta fluktuasi harga komoditas. Hal ini menyebabkan pendapatan rumah tangga tani masih relatif rendah.[1]

Kelompok tani menjadi strategi pemerintah dalam mengatasi permasalahan yang dialami para petani di desa-desa, termasuk di Nagari Batupalano. Kebijakan ini diharapkan dapat menjadi wadah koordinasi produksi, akses teknologi pertanian, penyuluhan atau pelatihan, serta penguatan posisi tawar menawar harga di pasar.

Dalam perspektif ekonomi Islam, eksistensi kelompok tani bukan hanya mengkaji nilai dari ekonomi positif tapi melihat sejauh mana keberadaan kelompok tani ini memenuhi nilai-nilai syariah yang sudah ditentukan. Nilai-nilai syariah yang menjadi pedoman dalam kajian eksistensi kelompok tani ini adalah keadilan distribusi, *ta'awun* (tolong-

[1]Bps,"Mencatat Pertanian Indonesia," N.D., Https://Sensus.Bps.Go.Id/Main/Index/St2023.

menolong), penjagaan harta (*hifz al-mal*), serta tujuan *maqashid syariah.* Kajian ekonomi Islam menekankan bahwa kegiatan ekonomi harus memberikan manfaat dan menghindari kerugian. Oleh sebab itu, pembentukan kelompok tani ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan anggota dengan mengamalkan nilai-nilai ekonomi Islam di dalamnya.

Penelitian ini berfokus pada Nagari Batupalano, Kecamatan Sungai Pua, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Menurut data BPS, angka kemiskinan di Kabupaten Agam mencapai 6,83% pada tahun 2024 sehingga eksistensi kelompok tani diharapkan menjadi urgensi kebijakan untuk meningktan pendapatan petani. Berdasarkan observasi awal yang sudah dilakukan, Nagari Batupalano memiliki 19 kelompok tani yang tercatat di dinas pertanian. Meskipun demikian, sebagian besar kelompok tani yang ada di nagari Batupalano tergolong tidak aktif dalam menjalankan fungsi kelompok. Hal ini menimbulkan dugaan apakah eksistensi kelompok tani benar-benar mendorong kenaikan pendapatan anggota ataukah tidak.

Dari segi pemasaran hasil produksi, anggota kelompok tani bekerja sama menjualkan hasil panen ke pasar Padang Luar atau pasar Koto Baru. Anggota kelompok membuat kesepakatan siapa-siapa saja yang akan pergi ke pasar untuk menjualkan hasil panen pada masa panen. Dari hasil wawancara dengan ketua kelompok tani Aceh Saiyo, harga penjualan mengikuti harga di pasaran. Temuan lokal ini diharapkan menjadi masukan

praktis bagi pengurus kelompok dan pemangku kebijakan daerah untuk intervensi yang disesuaikan konteks.[2]

Tabel 1.1

Nama Kelompok Tani di Nagari Batupalano

No	Nama Kelompok Tani	Jumlah Anggota	Status Keaktifan Menurut Fungsi Kelompok
1	Kami Badunsanak	1 anggota	Tidak Aktif
2	Ambun Suri	17 anggota	Tidak Aktif
3	Bungo Tanjuang	13 anggota	Tidak Aktif
4	Pisko	11 anggota	Tidak Aktif
5	Padi Sarumpun	7 anggota	Tidak Aktif
6	Kedaton	9 anggota	Tidak Aktif
7	Melati	9 anggota	Tidak Aktif
8	Algumer	9 anggota	Tidak Aktif
9	Simpang IV Saiyo	9 anggota	Tidak Aktif
10	Sungai Rio	13 anggota	Tidak Aktif
11	Senteang Babilai	8 anggota	Tidak Aktif
12	Merapi Indah	13 anggota	Tidak Aktif
13	Satampang Baniah	31 anggota	Tidak Aktif
14	Kenari2	18 anggota	Tidak Aktif
15	Patar Jaya	10 anggota	Tidak Aktif
16	Sumber Aia Asin	15 anggota	Tidak Aktif
17	Labuah Luruih Caliang-Caliang	34 anggota	Tidak Aktif
18	Aceh Saiyo	32 anggota	Aktif
19	Mitra Sejahtera	10 anggota	Tidak Aktif

Sumber: Pertanian.go.id, 2025

Berdasarkan Tabel 1. ada 19 kelompok tani berstatus aktif yang ada di Nagari Batupalano, Kecamatan Sungai Pua, Kabupaten Agam. Dari data yang didapatkan melalui observasi sementara, hanya 1 dari 19 kelompok tani yang ada di Nagari Batupalano yang benar-benar aktif sesuai dengan karakteristik kelompok tani. Kelompok Tani Aceh Saiyo merupakan satu-

[2] Pertanian Perorangan Tanaman Pangan And Regency.

satunya kelompok yang benar-benar menjalankan kelompok sesuai dengan fungsinya. Berdasarkan observasi sementara, mayoritas kelompok tani di Nagari Batupalano hanya mengharapkan subsidi pupuk yang dialokasikan untuk anggota kelompok tani. Menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 terdapat unsur pengikat kelompok tani diantaranya, adanya kawasan usahatani (lahan), adanya kader tani yang berdedikasi tinggi, adanya kegiatan yang manfaatnya dapat dirasakan anggota, adanya dorongan atau motivasi, dan adanya pembagian tugas dan tanggungjawab.[3]

Permasalahan inti yang mendorong penelitian ini adalah ketidaksinkronan antara eksistensi kelompok tani dan peningkatan pendapatan anggota yang terobservasi di banyak daerah agraris. Gangguan pasokan input, fluktuasi harga koomoditas, dan didominasi rantai pasok oleh tengkulak seringkali menggerus margin laba petani sehingga pendapatan menjadi sangat volatif. Selain itu, variasi internal kapasitas kelompok tani—dari kelompok yang efektif menjalankan pemasaran kolektif hingga yang hanya formalitas—menciptakan heterogenitas dampak terhadap pendapatan anggota. Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota kelompok tani Aceh Saiyo, diketahui bahwa pada masa panen terakhir setiap anggota memperoleh pendapatan sekitar Rp. 1000.0000.

[3] *Peraturan Menteri Pertanian Repuplik Indonesia Nomor 67/Permentan/Sm.050/12/2016 Tentang Pembinaan Kelembagaan Petani*, 2016.

Meskipun kajian terdahulu sudah banyak meneliti terkait peran kelompok tani dalam peningkatan pendapatan di berbagai daerah, namun masih terbatasnya studi yang secara khusus menggabungkan pengukuran pengaruh eksistensi kelompok tani terhadap pendapatan anggota dengan menjadikan kerangka ekonomi Islam sebagai pedoman di Nagari Batupalano. Penelitian ini berkontribusi mengisi celah-celah teersebut dengan pendekatan kuantitatif yang mengukur besaran pengaruh peran kelompok tani terhadap pendapatan anggota di tingkat nagari. Dengan demikian studi ini diharapkan menghasilkan bukti empiris yang bersifat ekonometrik memberi dasar rekomendasi kebijakan yang berorientasi pada kerangka ekonomi Islam.[4]

Dengan ini, penelitian bertujuan menghasilkan rekomendasi kebijakan yang konkret untuk penguatan peran kelompok tani demi peningkatan pendapatan anggota yang juga bermakna secara maslahah. Namun sejauh mana eksistensi kelompok tani terhadap pendapatan anggota, maka perlu melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Eksistensi Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Anggota Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus: Kelompok Tani, Nagari Batupalano)".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Keaktifan kelompok tani di Nagari Batupalano belum optimal.

[4] Syahrir, "Konsep Maslahah Dalam Ekonomi Islam Menurut Asy-Syatibi."

2. Kesejahteraan ekonomi petani masih rendah dan fluktuatif.
3. Kurangnya data empiris kuantitatif di tingkat nagari.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah Pengaruh Eksistensi Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Anggota Dalam Perspektif Maslahah (Studi Kasus: Kelompok Tani, Nagari Batupalano).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas dapat diuraikan masalah dalam penelitian ini adalah sejauh mana pengaruh eksistensi kelompok tani terhadap peningkatan pendapatan anggota dalam perspektif maslahah (Studi Kasus: Kelompok Tani, Nagari Batupalano)?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh eksistensi kelompok tani terhadap peningkatan pendapatan anggota dalam perspektif maslahah (Studi Kasus: Kelompok Tani, Nagari Batupalano) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

2. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengharapkan adanya kegunaan secara teoritis dan praktis, sebagai berikut:

a. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini secara konseptual memberikan kontribusi akademis dalam pengembangan ilmu ekonomi pertanian, khususnya mengenai eksistensi kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani dengan pendekatan kuantitatif. Temuan penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai penerapan perspektif ekonomi Islam sebagai instrumen dalam mengukur kesejahteraan petani. Tidak hanya itu, penelitian dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji peran kelembagaan ekonomi masyarakat dalam kerangka ekonomi Islam.

b. Kegunaan praktis

1) Bagi petani dan kelompok tani: studi ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai eksistensi kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan anggota, sehingga dapat menjadi evaluasi dan dasar penguatan fungsi kelembagaan kelompok tani.
2) Bagi pemerintah nagari dan daerah: studi ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pembangunan pertanian berbasis kelembagaan lokal yang berkelanjutan dan sesuai prinsip keadilan Islam.
3) Bagi lembaga pendidikan dan akademis: studi ini diharapkan dapat menyediakan hasil penelitian yang relevan untuk bahan

ajar, diskusi ilmiah, serta pengembangan kajian di bidang ekonomi Islam dan ekonomi pertanian.

4) Bagi masyarakat umum: memberikan pemahaman tentang pentingnya eksistensi kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan anggota dan bagaimana nilai-nilai Islam dapat dijadikan landasan dalam praktik ekonomi sehari-hari.

F. Penjelasan Judul

Untuk mendapatkan pemahaman yang sama dan menghindari kekeliruan dari memahami judul proposal ini, maka penulis menguraikan beberapa istilah yang terdapat dalam judul, sebagai berikut:

Pengaruh : Kata pengaruh menunjukkan adanya hubungan atau keterkaitan antar variabel, di mana peran kelompok tani (variabel x) diasumsikan memberi dampak terhadap pendapatan anggota (variabel y). Penelitian dengan pendekatan kuantitatif memungkinkan untuk mengukur seberapa besar pengaruh ini secara empiris. Menurut Sugiyono bahwa penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat melalui analisis statistik.[5]

[5] Gujarati & Porter, "Basic Econometrics. Mcgraw-Hill.," 2012.

Eksistensi Kelompok Tani : Eksistensi Kelompok Tani merujuk pada kata "eksistensi" yang menunjukkan keberadaan nyata dan fungsi kelompok tani sebagai institusi dalam kehidupan agraris. Aspek yang termasuk dalam eksistensi antara lain: keaktifan organisasi, akses terhadap sarana produksi dan informasi, kerja sama internal, kelembagaan formal (legalitas), dukungan eksternal (pemerintah, lembaga penyuluh), serta kontinuitas operasional.[6]

Pendapatan Anggota : Pendapatan anggota adalah hasil bersih yang diperoleh dari usaha pertanian, termasuk hasil tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, maupun ternak, dikurangi biaya produksi. Data BPS melalui Sensus Pertanian 2023 menunjukkan bahwa mayoritas rumah tangga usaha pertanian di Indonesia masih berskala kecil, sehingga pendapatan sangat bergantung pada akses lahan, input,

[6] "Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani," 2013, Https://Peraturan.Bpk.Go.Id/Details/183277/Permentan-No-82tahun-2013.

dan pasar.[7] Di Kabupaten Agam, angka kemiskinan masih mencapai 6,83% pada 2024, menandakan bahwa banyak rumah tangga petani yang rentan.[8]

Judul penelitian ini bermaksud untuk menganalisis sejauh mana eksistensi atau keberadaan kelompok tani berpengaruh terhadap tingkat pendapatan para anggotanya**,** baik secara ekonomi maupun sosial, dengan menggunakan perspektif maslahah sebagai landasan nilai**.**

Dengan demikian, penelitian ini berupaya menghubungkan antara aspek ekonomi pertanian (pendapatan petani) dengan nilai-nilai Islam (maslahah), sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran bahwa eksistensi kelompok tani yang kuat dan berfungsi optimal tidak hanya meningkatkan pendapatan petani, tetapi juga mewujudkan kemaslahatan bersama dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat pertanian.

[7]Badan Pusat Statistik, "Sensus Pertanian 2023," Badan Pusat Statistik, 2023, Https://St2023.Bps.Go.Id.

[8] Bps Provinsi Sumatera Barat, "Profil Kemiskinan Sumatera Barat September 2024," 2025.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pendapatan Anggota Kelompok

a. Konsep Pendapatan

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung mau pun tidak langsung. Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan merupakan hasil kerja (usaha dan sebagaiannya). Sedangkan didalam kamus manajemen pendapatan merupakan uang yang diterima perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.[9]

Menurut A. Abdurrahman pendapatan (*revenue*) atau penghasilan (*income*) adalah uang, barang-barang industri, jasa yang diterima atau bertambah besar selama suatu jangka waktu tertentu. Biasanya dari pemakaian *capital*, pemberian jasa-jasa

[9] *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, Kedua (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), Https://Doi.Org/10.1088/1751-8113/44/8/085201.

perseorangan, atau keduanya, termasuk dalam *income* itu ialah upah, gaji, sewa tanah, dividen, terkecuali penerimaan-penerimaan (lain dari pada keuntungan) sebagai hasil dari penjualan atau penukaran harta benda.[10]

Sadono Sukirno mengemukakan pendapatan adalah penghasilan yang diterima tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima oleh suatu negara. Menurut mardiasmo, pendapatan dengan defenisi yang lebih luas merupakan setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh wajib pajak, baik yang berasal dari dalam negeri maupun dari luar negeri yang dapat dipakai untuk konsumsi atau menambah kekayaan wajib pajak yang bersangkutan dengan nama dan bentuk apapun.[11]

Sedangkan Sofyan Syafri Harahap mengemukakan bahwa pendapatan adalah hasil penjualan barang dan jasa yang dibebankan kepada langganan/mereka yang menerimanya. Pendapatan merupakan peningkatan manfaat ekonomi selama satu periode akutansi tertentu dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Peningkatan jumlah aktiva atau penurunan

[10] A. Abdurrachman, *Ensiklopedia Ekonomi, Keuangan Dan Perdagangan: Inggeris-Indonesia* (Jajasan Prapancha, 1980).

[11] Mardiasmo, Dkk , *Perpajakan – Edisi Terbaru* (Yogyakarta: Andi, 2003).

kewajiban dapar berasal dari penyerahan barang/jasa atau aktiva usaha lainnya dalam satu periode.[12]

Pendapatan (*revenue*) merupakan pendapatan yang diperoleh jangka waktu tertentu. Pendapatan yaitu semua yang diterima dari hasil penjualan barang dan jasa yang didapat dalam unit usaha. Pengertian pendapatan (*revenue*) berbeda dengan pengertian penghasilan (*income*). Pendapatan (*revenue*) adalah pendapatan yang belum dikurangi biaya dan beban, sedangkan penghasilan adalah pendapatan bersih yang sudah dikurangi dengan beban dan biaya.

Badan Pusat Statistik mendefinisikan pendapatan sebagai seseorang atau individu yang telah bekerja dengan mendapatkan gaji atau penghasilan selama jangka waktu tertentu baik berupa uang maupun barang. Badan Pusat Statistik menggolongkan menjadi tiga (3) pengertian pendapatan, adalah sebagai berikut:

1) Pendapatan berupa uang, adalah penerimaan dalam bentuk uang yang didapat dari balas jasa.
2) Pendapatan berupa barang, adalah penerimaan dalam bentuk barang atau jasa. Barang atau jasa yang didapat disamakan dengan harga pasar tetapi tidak dilakukan dengan transaksi uang oleh penikmat barang atau jasa tersebut.

[12] Sofyan Safri Harahap, *Teori Akutansi, Edisi Revisi*, Revisi (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2011).

3) Penerimaan yang bukan merupakan pendapatan, yaitu penerimaan dalam bentuk penjualan barang-barang yang dipakai, warisan, hadiah, pinjaman uang, dan sebagainya.[13]

Dalam memenuhi kebutuhan hidup, pendapatan merupakan hal penting yang harus diperhatikan, pendapatan atau income adalah uang yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah,sewa bunga, dan laba termasuk juga beragam tunjangan, seperti kesehatan dan pension.

b. Konsep Anggota Kelompok

Individu tidak mungkin luput dari bantuan individu lainnya karena pada dasarnya individu tidak akan bisa bertahan hidup jika sendirian, melainkan harus hidup berkelompok karena pada hakikatnya individu adalah mahkluk sosial yang secara langsung maupun tidak langsung yang akan saling berkomunisasi antar individu. Pertemuan dari individu dengan individu lainnya pun sangat berkaitan dengan kondisi lingkungan dimana individu itu tinggal. Oleh karena itu kelompok adalah sekumpulan individu yang memiliki tujuan dan lingkungan yang cenderung sama.

Kelompok adalah suatu kumpulan yang terdiri dari dua orang atau lebih, apabila memenuhi kualifikasi yaitu keanggotaan yang jelas, adanya kesadaran kelompok, suatu perasaan mengenai

[13] Anggia Ramadhan, Dkk, *Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio)*, *Tahta Media*, Vol. 02, 2023, Https://Tahtamedia.Co.Id/Index.Php/Issj/Article/View/144.

adanya kesamaan tujuan atau sasaran atau gagasan, saling ketergantungan dalam upaya pemenuhan kebutuhan kebutuhan, terjadinya interaksi dan kemampuan untuk bertindak dengan suatu cara tertentu yang telah disepakati.[14]

Anggota kelompok tidak muncul begitu saja, melainkan melalui proses sosial yang dipengaruhi beberapa faktor. Penelitian terhadap kelompok informal menunjukkan bahwa faktor-faktor utama terbentuknya kelompok meliputi:

1) Kesamaan (homogenitas); seperti latar belakang, minat, tujuan atau nilai bersama.
2) Kebutuhan interaksi sosial; kebutuhan manusia untuk berhubungan dengan orang lain sebagai pemenuhan kebutuhan sosial.
3) Tujuan bersama; anggota bergabung dengan kelompok karena memiliki visi, misi atau tujuan yang sama.
4) Kedekatan atau kontiguitas; frekuensi interaksi dan kedekatan fisik atau psikologi memudahkan terbentuknya ikatan kelompok.

[14] "Kementerian Pertahanan Ri Badan Pendidikan Dan Pelatihan," *Kementerian Pertahanan Ri Badan Pendidikan Dan Pelatihan*, 2020, 52, Https://Www.Kemhan.Go.Id/Badiklat/Wp-Content/Uploads/2021/06/Tmp_23263-Hanjar-Dinamika-Kelompok-1337505722.Pdf.

5) Kebutuhan aktualisasi diri atau pengembangan diri; anggota tertarik bergabung agar dapat tumbuh, belajar, atau mendapatkan pengakuan.[15]

Dalam dinamika kelompok, setiap anggota memiliki peran-peran yang diharapkan agar kelompok bisa berjalan efektif. Menurut Tatiek dan Sukardi dalam penelitiannya mengenai bimbingan kelompok, ada beberapa peran anggota kelompok, meliputi:

1) Membantu menciptakan suasana keakraban antar anggota
2) Mencurahkan ide, pendapat, dan emosi
3) Aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok
4) Membantu Menyusun dan melaksanakan aturan kelompok
5) Memberi dukungan kepada anggota lain
6) Menjalin komunikas terbuka (transparan) dalam kelompok[16]

Kelompok didefinisikan sejumlah orang yang melakukan interaksi dengan yang lain dalam suatu pertemuan tatap muka atau serangkaian pertemuan semacam itu. Definisi ini menunjukkan, bahwa para anggota kelompok harus mengetahui akan keberadaan

[15] Conerly, Tonja R., Dkk, *Introduction To Sociology 3e*, *Fudma Journal Of Manag2ement Sciences*, Vol. 6 (Houston: Openstax, 2021).

[16] Sukardi, Dewa Ketut, Dkk, *Bimbingan Pendidikan / Konseling*, Revisi (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

tiap-tiap anggotanya dan mengetahui akan keberadaan tiap tiap anggotanya dan mengetahui kesan dari tiap anggotanya.[17]

Definisi kelompok dipandang dari segi motivasi, secara singkat penafsiran dari segi motivasi mendefinisikan kelompok sebagai suatu kumpulan individu yang eksistensinya adalah sebagai kumpulan yang sangat bermanfaat bagi para individu tersebut. Dalam pengertian ini, kelompok yang tidak mampu membantu para anggotanya memenuhi kebutuhannya akan menghadapi masa-masa sulit untuk tetap merupakan kelompok yang hidup terus. Seorang anggota kelompok yang tidak terpenuhi kebutuhannya akan mencari kelompok yang lain yang sekiranya dapat membantu kebutuhan pokoknya.[18]

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kelompok merupakan sekumpulan individu yang memiliki kesadaran bersama untuk mencapai tujuan tertentu melalui interaksi sosial yang terarah dan saling ketergantungan antar anggota. Keberadaan kelompok tidak terbentuk secara spontan, melainkan melalui proses sosial yang dipengaruhi oleh kesamaan latar belakang, kebutuhan berinteraksi, kedekatan emosional maupun fisik, serta tujuan bersama yang ingin dicapai. Dalam dinamika kelompok, setiap anggota memiliki peran penting untuk

[17] Garvin, Charles D, Dkk, *A Hand Book Of Social Work With Groups*, *Journal Of Chemical Information And Modeling*, Vol. 53 (London: The Guilford Press, 2004).

[18] Phil Venditti, *Group Motivation Introductory Exercises*, Vol. 0 (2012 Book Archive (Lumen Learning / Lardbucket.Org), 2012).

menjaga keharmonisan, mengembangkan ide, membangun komunikasi yang terbuka, dan menciptakan suasana kebersamaan agar kelompok dapat berfungsi secara efektif. Dengan demikian, eksistensi kelompok memiliki makna strategis sebagai wadah aktualisasi diri dan sarana pemenuhan kebutuhan sosial-ekonomi anggotanya, sehingga keberlangsungan kelompok sangat bergantung pada sejauh mana ia mampu memberikan manfaat nyata bagi para anggotanya.

c. Pendapatan Anggota dalam Perspektif Ekonomi Islam

Menurut istilah, ekonomi Islam adalah ilmu yang mengatur segala kegiatan ekonomi berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Hal ini didasari oleh Al-Qur'an, Hadist, Ijma' (kesepakatan ulama), dan Qiyas (analogi hukum). Menurut M.A. Mannan, ekonomi Islam adalah cabang ilmu yang mempelajari masalah ekonomi umat manusia yang diilhami oleh nilai-nilai Islam. Adapun ekonomi Islam menurut Chapra adalah upaya dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip Islam dalam mengelola sumber daya guna untuk mencapai kesejahteraan manusia. Dengan demikian, ekonomi Islam menjadikan kegiatan ekonomi sebagai bentuk ibadah dan tanggungjawab sebagai makhluk sosial.

Adapun prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam yang mendasari pengelolaan dan distribusi pendapatan, antara lain:

1) Prinsip Keadilan (*adl*)

Keadilan merupakan prinsip fundamental dalam ekonomi Islam. Setiap individu berhak memperoleh pendapatan yang layak sesuai dengan usaha dan kontribusinya, serta dilarang adanya eksploitasi yang merugikan pihak lain. Islam menolak praktik ekonomi yang menyebabkan ketimpangan sosial dan penumpukan kekayaan segelintir orang. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Imran ayat 130:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَأْكُلُوا الرِّبٰوٓا اَضْعَافًا مُّضٰعَفَةً ۖ وَّاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ۚ ١٣٠

Artinya: "*Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah agar kamu mendapat keberuntungan*" (QS. Al-Imran:130)

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah sangat melarang dan membenci riba. Riba sendiri adalah bentuk ketidakadilan yang sering terjadi dalam kegiatan ekonomi yang tidak berlandaskan nilai-nilai Islam. Dalam konteks pendapatan anggota dalam kelompok tani, keadilan tercermin dalam pembagian hasil usaha, akses terhadap sarana produksi, dan kesempatan memperoleh manfaat ekonomi bersama. Maka pendapatan anggota kelompok tani harus bebas dari riba agar tidak terjadinya ketimpangan yang bertentangan dengan nilai ekonomi Islam.

2) Prinsip Ta'awun (tolong-menolong)

Islam mendorong kerja sama dan solidaritas dalam kegiatan ekonomi. Prinsip ta'awun menegaskan bahwa aktivitas ekonomi seharusnya saling menguntungkan dan memperkuat kesejahteraan bersama, bukan sekedar kepentingan individu.

3) Prinsip Amanah dan Tanggungjawab Sosial

Harta dan pendapatan dalam Islam dipandang sebagai Amanah dari Allah SWT yang harus dikelola secara bertanggungjawab. Oleh karena itu, setiap individu dan kelompok berkewajiban menggunakan pendapatan secara produktif dan bermanfaat bagi masyarakat.

Dalam konteks kelompok tani, ekonomi Islam memberikan landasan normatif bahwa peningkatan pendapatan anggota harus dicapai melalui kerja sama, keadilan, dan kemaslahatan bersama. Kelompok tani menjadi sarana implementasi prinsip ta'awun dan distribusi pendapatan yang adil, sehingga peningkatan pendapatan tidak hanya dirasakan oleh individu tertentu, tetapi oleh seluruh anggota.[19]

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ekonomi Islam memandang pendapatan sebagai instrument

[19] Ilyas Nurul Azam & Susi Fatmawati, 2024, *Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Gapoktan Sugihwaras Jombang,* Jurnal Manajemen, Akuntansi, Bisnis dan Studi Ekonomi Syariah, Vol 02 No 01, Hal 43-45

kesejahteraan yang harus diperoleh secara halal, dikelola secara adil, dan didistribusikan secara merata.

d. Indikator Pendapatan Anggota

Untuk mengukur atau mengetahui tingkat pendapatan suatu usaha maka dibutuhkan indikator-indikator.

1) Pendapatan usaha tani bruto
2) Pendapatan usaha tani bersih
3) Pendapatan non-usahatani
4) Stabilitas pendapatan
5) Kesejahteraan ekonomi keluarga

Menurut Alfany indikator yang dapat mengukur variabel pendapatan, antara lain:

1) Pendapatan yang diterima perbulan
2) Sumber pendapatan
3) Meningkatkan taraf hidup
4) Beban keluarga yang di tanggung

Adapun menurut Anggraini indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat pendapatan yaitu sebagai berikut:

1) Rata-rata penerimaan dari penjualan perhari
2) Dengan keuntungan maksimal kesejahteraan akan ikut meningkat

3) Pendapatan dapat memenuhi kebutuhan keluarga[20]

Sedangkan dalam perkembangan pendapatan itu sendiri memiliki beberapa indikator seperti:

1) Unsur-unsur pendapatan

Di dalam unsur- unsur pendapatan yang dimaksud adalah asal pendapatan itu diperoleh, dimana unsur- unsur itu meliputi:

a) Pendapatan hasil produksi barang atau jasa
b) Imbalan yang diterima atas pengunaan aktiva atau sumber- sumber ekonomis perusahaan oleh pihak lain.
c) Penjualan aktiva diluar barang dagangan merupakan unsur- unsur pendapatan lain-lain perusahaan.

2) Sumber- sumber pendapatan

Ada tiga aspek sumber pendapatan yaitu:

a) Pendapatan operasional yaitu pendapatan yang berasal dari aktivitas utama operasional.
b) Pendapatan non opeasional yaitu pendapatan yang tidak terkait dengan aktifitas perusahaan yaitu pendapatan yang didapat dari faktor eksternal.
c) Pendapatan luar biasa, yaitu pendapatan yang tak terduga dimana pendapatan ini tidak sering terjadi dan biasanya diharapkan tidak terulang lagi di masa depan.[21]

[20] Arifin, "Landasan Teori," *Dasar-Dasar Ilmu Politik* 2 (2020): 275–76.
[21] Kurniawan, Dkk, *Dasar-Dasar Akuntansi : Pengantar Untuk Pemula* (Agam: Cv Lauk Puyu Press, 2024).

e. Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Anggota

Terdapat 4 unsur usahatani yang dikenal sebagai faktor-faktor produksi dalam usahatani menurut Hernanto, sebagai berikut:

1) Tanah

Menurut Ken Suratiyah, tanah merupakan faktor produksi yang penting karena tanah merupakan tempat tumbuhnya tanaman, ternak, dan usahaatani keseluruhannya. Sedangkan menurut Mubyarto, tanah adalah salah satu faktor produksi merupakan pabrik dari haasil-hasil pertanian, yaitu tempat dimana produksi berjalan dan daarimana produksi keluar.

2) Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam usahatani keluarga (*family farms),* khususnya tenaga kerja petani beserta anggota keluarganya. Tenaga kerja dalam usahatani ada dua macam, yaitu tenaga kerja dalam keluarga (yang tidak dibayar upahnya) daan tenaga kerja ;uar keluarga (yang dibayar upahnya).

3) Modal

Modal dalam usahatani adalah barang ekonomi yang dapat dipergunakan untuk memproduksi kembali atau barang ekonomi yang dapat dipergunakan untuk memproduksi

kembali atau berang ekonomi yang dapat dipergunakan untuk mempertahankan atau meningkatkan pendapatan, sedangkan menurut Wilson Bangun, modal adalah alat yang digunakan manusia untuk memproses produksi sumber daya alam agar dapat digunakan manusia untuk memenuhi kebutuhan manusia. Modal yang dimaksud dalam usahatani pertanian adalah cangkul, bajak, dan lain sebagainya, sedangkan dalam kegiatan industry, modal adalah mesin-mesin, bangunan/gedung, dan alat lainnya yang digunakan dalam proses produksi.

4) Manajemen

Pengelolaan usahatani adalah kemampuan petani dalam menentukan, mengorganisir, dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi usahatani yang dikuasai sebaik-baiknya dan mampu memberikan produksi pertanian sebagaimana yang diahrapkan. Usahatani dapat dikatakan sebagai suatu perusahaan, dimana kemampuan manajemen sangatlah penting karena jatuh bangunnya suatu perusahaan ditentukan oleh manajemen.

5) Eksistensi Kelompok Tani

Faktor yang mempengaruhi pendapatan anggota salah satunya adalah eksistensi kelompok tani yang berperan penting dalam meningkatkan produktivitas, efisiensi, serta

akses terhadap sumber pertanian. Eksistensi kelompok tani mancakup keberfungsian organisasi, partisipasi anggota, dukungan pemerintah, serta kemampuan kelompok daalm mengelola kegiatan produksi. Melalui kelompok tani yang aktif dan solid, anggota dapat memperoleh pelatihan, informasi teknologi, akses permodalan, serta peluang pemasaran yang lebih luas, sehingga berdampak langsung terhadap peningkatan pendapatan. Sebaliknya, jika eksistensi kelompok tani lemah maka potensi peningkatan pendapatan menjadi terbatas.[22]

Dalam pendapatan usahatani ada dua unsur yang digunakan yaitu unsur penerimaan dan pengeluaran dari usahatani tersebut. Penerimaan adalah hasil perkalian jumlah produk total dengan satuan harga jual, sedangkan pengeluaran atau biaya yang dimaksudkan sebagai nilai penggunaan sarana produksi dan lain lain yang dikeluarkan pada proses produksi tersebut. Produksi berkaitan dengan penerimaan dan biaya produksi, penerimaan tersebut diterima petani karena masih harus dikurangi dengan biaya produksi yaitu keseluruhan biaya yang dipakai dalam proses produksi tersebut.

[22] Seplianto Maarende, "Analysis Income Of Pineapple Farm In Lobong Village Of Bolaang Mongondow Regency Under The Guidance Of Caroline B.D. Pakasi As Chairman And Celsius Talumingan And Juliana Mandei As Member," *E- Journal Cocos*, 2019, 1–29.

2. Eksistensi Kelompok Tani

a. Konsep Eksistensi

Menurut Kirkegaard eksistensi adalah suatu keputusan yang berani diambil oleh manusia untuk menentukan hidupnya, dan menerima konsekuensi yang telah manusia ambil. Jika manusia tidak berani untuk melakukannya maka manusia tidak bereksistensi dengan sebenarnya.

Eksistensi berasal dari bahasa inggris yaitu *excitence*, dan dari bahasa latin *existere* yang artinya muncul, ada, timbul, memilih keberadaan yang aktual. Eksistensi diartikan sebagai keberadaan, keadaan, adanya. Eksistensi adalah apa yang ada, apa yang memiliki aktualitas (ada), dan segala sesuatu (apa saja) yang ada didalam menekankan bahwa sesuatu itu ada. Menurut Abidin Zaenal, eksistensi adalah suatu proses yang dinamis, suatu yang menjadi atau mengada. Hal ini sama seperti kata exsistere, yang artinya keluar dari, melampaui atau mengatasi. Jadi eksistensi tidak besifat kaku dan terhenti, melainkan lentur atau kenyal dan mengalami perkembangan atau sebaliknya mengalami kemunduran, tergantung pada kemampuan dalam mengkatualisasikan potensi-potensi didalamnya.[23]

Eksistensi dipelopori oleh seorang filsuf dari Denmark, Soren Kierkegaard dalam teori filsafat aliran eksistensialisme yang

[23] Arum Faiza, Dkk, *Arus Metamorfosa Milenial* (Kendal: Penerbit Ernest, 2018).

memberi penekanan pada kesadaran manusia dengan keberadaannya, memahami dengan jelas bahwa manusia memiliki kebebasan untuk bertindak dan menafsirkan dunia menurut terang pengertian dan tanggung jawab pribadi. menurut Kierkegaard, eksistensi manusia adalah sebuah proses yang tidak kaku dan terus berubah.[24] Manusia tidak memiliki esensi yang abadi, tetapi harus menemukan eksistensi dirinya sendiri melalui pilihan yang mereka buat.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang eksistensi di atas, peneliti menyimpulkan eksistensi tidak bersifat kaku dan akan terus mengalami perubahan serta menghubungkan dengan eksistensi kelompok tani khususnya kelompok tani Aceh Saiyo. Eksistensi kelompok tani merujuk kepada keberadaan, keberlangsungan dan sejauh mana kelompok tani Aceh Saiyo menjalankan peran-peran, dimanfaatkan, serta dipertahankan sehingga dapat menjadi wadah untuk pertanian yang berkelanjutan.

b. Kelompok Tani

Kelompok tani adalah kumpulan petani atau rakyat tani yang terdiri dari petani dewasa baik laki-laki maupun perempuan serta petani taruna atau petani muda. Individu-individu ini secara formal terikat bersama dalam pengaturan kelompok berdasarkan

[24] Robert L. Wicks, "Introduction To Existentialism," Introduction To Existentialism, 2019, Https://Doi.Org/10.5040/9781474272544.

keharmonisan dan kebutuhan bersama, dan mereka berada di bawah arahan dan kendali kontak petani.[25]

Secara teoritis, kelompok tani diartikan sebagai kumpulan petani yang terkait secara informal atas dasar keserasian dan kepentingan bersama dalam usaha tani. Kementrian pertanian mendefinisikan kelompok tani sebagai kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Idealnya, kelompok tani dibentuk oleh dan untuk petani, guna mengatasi masalah bersama dalam usaha tani serta menguatkan posisi tawar petani, baik dalam pasar sarana maupun pasar produk pertanian. Organisasinya bersifat non-formal, namun dapat dikaitkan kuat, karena dilandasi kesadaran bersama dan azas kekeluargaan.[26]

Menurut peraturan menteri pertanian nomor: 273/Kpts/OT.160/4/2007 kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang di-bentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) dan keakraban untuk meningkat kan dan mengembangkan usaha anggota. Kelompok tani juga dapat

[25] Lucie, *Teknik Penyuluhan Dan Pemberdayaan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), Https://Lib.Ui.Ac.Id/Detail?Id=101580&Lokasi=Lokal.

[26] Sumaryanto And Yudi Rustandi, *Buku Ajar Penumbuhan Dan Pengembangan Kelembagaan Petani*, 2017, Www.Bali.Litbang.Deptan.Go.Id.

diartikan organisasi non formal di perdesaan yang ditumbuh kembangkan "dari, oleh dan untuk petani". Umumnya kelompok tani dibentuk atas dasar kesamaan tujuan, kesamaan kepentingan dan kesamaan kondisi dalam suatu lingkungan petani. dengan dibentuknya kelompok tani mempermudah untuk penyampaian materi penyuluhan berupa memberdayakan petani pembinaan agar dalam memiliki kemandirian, bisa menerapkan inovasi, dan mampu menganalisa usahatani, sehingga petani dan keluarganya bisa memperoleh pendapatan dan kesejahteraan yang meningkat dan layak. Adanya kelompok tani bertujuan untuk memperkuat kerjasama antar petani di dalam lingkungan organisasi kelompok tani ataupun pihak lain diluar kelompok tani. dengan kerjasama yang dibentuk diharapkan kelompok tani bisa lebih efisien serta lebih mampu menghadapi tantangan, hambatan, gangguan ataupun ancaman dalam usaha tani. bisa juga bertujuan sebagai wadah belajarnya para petani guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap baik itu pengurus ataupun anggotanya.[27]

Kelompok Tani terbentuk atas dasar adanya kesamaan kepentingan diantara petani menjadi kelompok tani tersebut dan memiliki kemampuan untuk melakukan akses kepada seluruh

[27] *Peraturan Menteri Pertanian Repuplik Indonesia Nomor 67/Permentan/Sm.050/12/2016 Tentang Pembinaan Kelembagaan Petani*, 2016.

sumberdaya alam, manusia, modal, informasi, serta sarana dan prasarana dalam mengemban usaha tani yang dilakukannya.

Kelompok tani merupakan salah satu upaya pemberdayaan petani untuk meningkatkan produktivitas, pendapatan, dan kesejahteraan petani. Maka dengan mengikuti kelompok tani diharapkan anggota memaksimalkan kelompok tani dapat produksi, sehingga akan berdampak pada kenaikan input yang diperoleh petani.

Kelompok tani sebagai wadah organisasi dan bekerja sama antar anggota mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan. Hal ini juga dijelaskan dalam Al-qur'an Surah Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوْا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰىۖ وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلَى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَۗ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ ۝

Artinya: *"Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya."* (QS. Al-Maidah:2)

Ayat ini menjadi landasan teologis bagi terbentuknya kelompok tani yang berorientasi pada kerja sama dalam kebaikan dan ketakwaan (*al-birr wa al-taqwa).* Prinsip *ta'awun* (tolong-menolong) menjadi dasar moral bagi aktivitas sosial-ekonomi

umat, termasuk dalam bidang pertanian yang merupakan sumber penghidupan banyak masyarakat pedesaan. Dalam konteks penelitian ini, eksistensi kelompok tani mencerminkan wujud nyata dari semangat kerja sama yang diajarkan dalam Islam yaitu membantu sesame anggota untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan pendapatan bersama.

c. Fungsi Kelompok Tani

Berdasarkan SK Menteri Pertanian RI Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 fungsi kelompok tani sebagai berikut:

1) Kelas Belajar

Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan keterampilan dan sikap agar tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupannya yang lebih sejahtera.

2) Wahana Kerja Sama

Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerja sama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. Melalui kerja sama ini diharapkan usahataninya akan lebih efisien serta lebih

mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan.

3) Unit Produksi

Usaha tani yang dilaksanakan masing-masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.[28]

d. Klasifikasi Kelompok Tani

Menurut Santoso kelas kemampuan kelompok tani ditetapkan berdasarkan nilai yang dicapai oleh masing-masing kelompok untuk lima tolak ukur/jurus kemampuan kelompok, yakni dengan kriteria 0 sampai dengan 1000. Berdasarkan nilai tingkat kemampuan tersebut, masing-masing kelompok tani ditetapkan kelasnya dengan ketentuan sebagai berikut:

1) Kelas Pemula, merupakan kelas terbawah dan terendah dengan mempunyai nilai 0 sampai dengan 250. Memiliki ciri-ciri kontaktani belum aktif, taraf pembentukan inti, pemimpin formal aktif dan kegiatan kelompok bersifat informatif.
2) Kelas Lanjut, merupakan kelas yang lebih tinggi dari kelas pemula dimana kelompok tani sudah melakukan kegiatan

[28] *Peraturan Menteri Pertanian Repuplik Indonesia Nomor 67/Permentan/Sm.050/12/2016 Tentang Pembinaan Kelembagaan Petani*.

perencanaan meskipun masih terbatas, dengan nilai 251 sampai dengan 500. Cirinya, kelompok inti menyelenggarakan demfarm dan gerakan gerakan terbatas, kegiatan kelompok dalam perencanaan (terbatas), pemimpin formal aktif, kontaktani maupun tokoh lainnya telah bekerjasama dengan baik.

3) Kelas Madya, merupakan kelas berikutnya setelah kelas lanjut dimana kemampuan kelompok tani lebih tinggi dari kelas lanjut yaitu dengan nilai 501 sampai dengan 750. Ciri-cirinya, kelompoktani menyelenggarakan kerjasama usahatani seham-paran, pemimpin formal kurang menonjol, kontaktani dan kelompok inti bertindak sebagai pemimpin kerjasama usahatani sehamparan dan berlatih mengembangkan program sendiri.
4) Kelas Utama, merupakan kelas kemampuan kelompok yang tertinggi, dimana kelompok tani sudah berjalan dengan sendirinya atas dasar prakarsa dan swadaya sendiri. Nilai kemampuan diatas 750 sampai 1000. Merupakan kelompok tani yang telah mandiri dan memiliki hubungan baik dengan lembaga lainnya, memiliki program tahunan untuk

meningkatkan produksi dan pendapatan dan pemupukan modal.[29]

e. Indikator Eksistensi Kelompok Tani

Indikator dalam konteks kelompok tani adalah variabel-variabel ukur yang digunakan untuk menilai sejauh mana kelompok tani berfungsi dengan baik, mampu memberdayakan anggotanya, serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan tinjauan pustaka, berikut beberapa indikator yang banyak digunakan:

1) Perencanaan Usahatani/Kegiatan Kelompok

Perencanaan mencakup penyusunan rencana usaha tani, menentukan pola usahatani, rencana kebutuhan input, perencanaan produksi, dan Musyawarah kelompok untuk pengambilan keputusan. Indikator ini penting agar kegiatan kelompok tani tidak berjalan secara reaktif, melainkan sistematis.

2) Pengorganisasian/Struktur Kelompok

Termasuk struktur kepengurusan, pembagian tugas, struktur organisasi formal/informal, regulasi kelompok, serta kelas kemampuan kelompok tani (Capacity class). Organisasi

[29] Anwarudin Oeng, Dkk, *Sistem Penyuluhan Pertanian* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021).

yang baik memudahkan koordinasi dan tanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan.

3) Pelaksanaan Kegiatan/Produksi dan Teknologi

Meliputi implementasi teknologi tepat guna (GTP, good practices), penggunaan metode budidaya yang dianjurkan, pemeliharaan kegiatan produksi, unit usaha produksi kelompok. Indikator ini menunjukkan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan kegiatan nyata.[30]

4) Kemitraan dan Kerjasama

Kelompok tani yang baik memiliki jaringan kemitraan, baik dengan penyuluh, pemerintah, sektor swasta, lembaga pembiayaan, serta akses pasar. Kerjasama ini memperkuat sumber daya dan peluang bagi anggota kelompok tani.

5) Partisipasi Anggota

Partisipasi mencakup keterlibatan anggota dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta dalam pengambilan keputusan kelompok. Partisipasi yang tinggi biasanya berkorelasi positif dengan efektivitas dan kepuasan anggota.

[30] Nugroho, Dkk, "Faktor-Faktor Dalam Kegiatan Kelompok Tani Dan Pengaruhnya Terhadap Produksi Padi Di Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang," *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian* 1, No. 2 (2018): 198, Https://Doi.Org/10.14710/Agrisocionomics.V1i2.1922.

6) Kepemimpinan

Kepemimpinan formal maupun informal yang mampu memotivasi, memfasilitasi, serta membuat keputusan yang adil. Pemimpin berpengaruh besar dalam dinamika kelompok, kohesivitas, dan efektivitas operasional.

7) Kinerja dan Produktivitas

Meliputi hasil usaha tani, efisiensi penggunaan input, peningkatan produksi, kualitas hasil, serta pertumbuhan usaha kelompok. Kinerja merupakan indikator output dari semua fungsi kelompok tani.

8) Keberlanjutan/Pelestarian Sumber Daya Alam (SDA)

Sejauh mana kegiatan kelompok tani memperhatikan kelestarian lingkungan, konservasi tanah dan air, penggunaan input ramah lingkungan, serta praktek-praktek pertanian yang berwawasan lingkungan. Keberlanjutan menjadi semakin penting dalam konteks perubahan iklim dan degradasi lingkungan.

9) Evaluasi dan Pelaporan

Indikator ini melihat apakah kelompok tani punya mekanisme untuk memonitor, mengevaluasi kegiatan, serta membuat laporan kegiatan dan penggunaan sumber daya. Evaluasi penting untuk belajar dari pengalaman dan mengambil tindakan korektif.

10) Kapabilitas/Kelas Kemampuan Kelompok Tani

Merupakan ukuran kemampuan kelompok tani dilihat dari kapasitas organisasi, sumber daya manusia, akses modal, sarana prasarana, dan manajemen internal kelompok. Penilaian kelas kemampuan ini sering dilakukan oleh dinas pertanian dalam rangka pembinaan sesuai tingkatan kemampuan kelompok.[31]

f. Hubungan atau Pengaruh Eksistensi Kelompok Tani dengan Pendapatan Anggota

Dalam kerangka teori kelembagaan dan pembangunan pertanian, kelompok tani sebagai institusi sosial-ekonomi memiliki peran penting dalam mengurangi kelemahan pasar (*market failures*), meningkatkan efisiensi usaha tani, serta memperkuat posisi tawar petani dalam akses input, teknologi, dan pasar. Dengan eksistensi yang baik, kelompok tani dapat secara kolektif memperbaiki kapasitas individu anggota sehingga potensi peningkatan pendapatan menjadi lebih besar.

Secara konseptual, eksistensi kelompok tani mempengaruhi pendapatan anggota melalui beberapa mekanisme:

[31] Kementerian Pertanian, "Penilaian Kelas Kemampuan," 2018, Https://Distan.Bulelengkab.Go.Id/.

1) Efisiensi Skala / Ekonomi Kolektif

Kelompok tani yang eksis kuat mampu mengorganisir kegiatan produksi anggota dalam satu kesatuan usaha (unit produksi) sehingga anggota dapat memperoleh efisiensi skala: misalnya pembelian input massal dengan harga lebih murah, penggunaan sarana bersama, dan akses layanan produksi (mesin, benih unggul, pupuk) yang lebih optimal.

2) Distribusi Informasi dan Teknologi

Dengan eksistensi kelompok yang mapan sebagai kelas belajar, anggota lebih mudah mengakses transfer teknologi, pelatihan, dan praktik usahatani terbaik (*good practices*). Peningkatan adopsi inovasi pertanian ini dapat meningkatkan hasil produksi serta kualitas output, yang pada gilirannya menaikkan pendapatan.

3) Kemitraan dan Akses Pasar

Eksistensi kelompok yang kuat seringkali disertai kemampuan menjalin kemitraan eksternal (pemerintah, lembaga keuangan, swasta). Kemitraan ini membuka peluang akses modal, kontrak pemasaran yang lebih baik, dan jaringan distribusi, sehingga produksi anggota kelompok dapat dijual dengan harga yang lebih menguntungkan atau pasar yang lebih stabil.

4) Partisipasi Anggota dan Solidaritas Internal

Eksistensi yang baik biasanya tercermin dari partisipasi anggota yang tinggi dalam perencanaan, pengambilan keputusan, dan pelaksanaan kegiatan kelompok. Partisipasi ini mendorong rasa kepemilikan, pengawasan internal, serta komitmen bersama untuk mencapai keberhasilan usaha tani. Anggota yang aktif dapat memanfaatkan peluang kegiatan kelompok yang meningkatkan pendapatan (misalnya program produksi kelompok atau usaha bersama).

5) Kepemimpinan dan Manajemen Organisasi

Manajemen kelompok yang baik dan kepemimpinan yang efektif memungkinkan kelompok untuk menjalankan fungsi administratif, evaluasi, dan akuntabilitas dengan baik. Pengelolaan yang profesional mengurangi pemborosan, penyalahgunaan sumber daya kelompok, serta memastikan bahwa manfaat kelompok disalurkan kepada anggota secara adil dan transparan.

Maka dari itu, eksistensi kelompok tani yang kuat diharapkan memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan anggota kelompok, baik secara langsung maupun melalui variabel mediasi seperti produktivitas, efisiensi, dan akses pasar.

B. Kajian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian penulis, maka penulis cantumkan beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji mengenai Eksistensi Kelompok Tani terhadap pendapatan anggota:

Tabel 2. 1

Kajian Terdahulu

No	Nama Penulis, (Tahun)	Judul	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian
1	Rizky Firnanda, (2018)[32]	Upaya Kelompok Tani Dalam Pemberdayaan Petani Nanas Di Desa Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah	Penelitian ini menggunakan perspektif pendekatan kualitatif dalam mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan perubahan pola ekonomi masyarakat di Desa Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.	Upaya kelompok tani Tunas Mekar dalam memberdayakan anggotanya yaitu dengan cara memberikan penyuluhan pertanian berupa pengetahuan , teknik pertanian dan pemasaran.
2	Amal Darmawan, (2017)[33]	Pemanfaatan Internet sebagai Media Pembelajaran pada Kelompok Tani Kakao	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui mendeskripsikan pemanfaatan teknologi media on-line untuk peningkatan produktivitas	Para petani sadar, mengenal dan mulai menggunakan internet sebagai media alternatif untuk mengakses informasi dan melakukan komunikasi di samping media

[32] Rizky Firnanda, "Upaya Kelompok Tani Dalam Pemberdayaan Petani Nanas Di Desa Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah," 2018.

[33] Amal Dermawan, "Pemanfaatan Internet Sebagai Media Pembelajaran Pada Kelompok Tani Kakao Di Kecamatan Bua Ponrang, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan" (2017), Https://Core.Ac.Uk/Download/Pdf/89565356.Pdf.

			kakao kelompok tani kakao di Kecamatan Bua Ponrang, kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan.	mainstream lainnya, seperti penyuluhan atau media massa. Konten yang di akses pun masih terbatas pada kebutuhan informasi mengenai pertanian dan hanya sebagian kecil yang mulai menyentuh rana umum. Meskipun penggunaannya belum maksimal.
3	Irenjung T. Salu, Alfetri N.P Lango, Selfius P.N Nainiti (2019)[34]	Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani dalam Peningkatan Produktivitas Padi Sawah (Tuatuka)	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu dengan menetapkan skor rata-rata partisipasi petani.	Tingkat partisipasi rata-rata anggota kelompok tani dalam upaya peningkatan produktivitas usahatani padi sawah di kelurahan tuatuka berada pada kategori "Tinggi dan Sangat Tinggi". Artinya kedua kelompok tani telah sudah melaksanakan setiap kegiatan dengan cukup baik walaupun ada beberapa kesenjangan yang ditampilkan, pada tahapan evaluasi dan kegiatan penyuluhan misalnya menunjukan kategori tingkat partisipasi yang beragam dari kategori sedang sampai sangat tinggi. Namun bila ditinjau dari nilai rata-rata

[34] Irenjung T. Salu, Dkk, "Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani Dalam Upaya Peningkatan Produktivitas Usahatani Padi Sawah Di Kelurahan Tuatuka Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang," *Buletin Ilmiah Impas* 20, No. 2 (2019): 94–105, Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.35508/Impas.V20i02.1845.

				dari keseluruhan tahapan secara nyata tidak menunjukan partisipasi yang beragam.
4	Aulia Rahma Faizati, Emi Widiyanti, Putri Permatasari, (2022)[35]	Dinamika Kelompok Tani di Desa Gendayakan	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan 42urvey 42urvey.	Hasil analisis tingkat dinamika kelompok dari tiga kelompok tani di Desa Gendayakan yaitu Kelompok Tani Pangudi Subur, Pangudi Utama dan Pangudi Tani diharapkan dapat menggambarkan tingkat dinamika keseluruhan kelompok tani di Desa Gendayakan.
5	Dyana Sari, Ana Arifatus Sa'diyah, Dwi Asnawi Nurhanan to, (2021)[36]	Efektivitas Penyuluhan Pertanian dalam Penggunaan WhatsApp di Kelompok Tani Harapan Jaya (Desa Tlekung)	Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer Data primer yaitu data yang di peroleh dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan menyebar daftar pertanyaan atau kuesioner di wilayah penelitian.	Efektivitas penyuluhan pertanian dalam menggunakan Whatsapp dikelompok Tani Harapan Jaya Desaa Tlekung Kecamatan Junrejo Kota Batu efektif karena memudahkan dalam berkomunikasi pada saat kegiatan penyuluhan.

Sumber: Hasil Kajian Penulis, 2025

[35] Aulia Rahma Faizati, Dkk, "Dinamika Kelompok Tani Di Desa Gendayakan Kecamatan Paranggupito Kabupaten Wonogiri," *Agritexts: Journal Of Agricultural Extension* 46, No. 2 (2023): 125, Https://Doi.Org/10.20961/Agritexts.V46i2.64521.

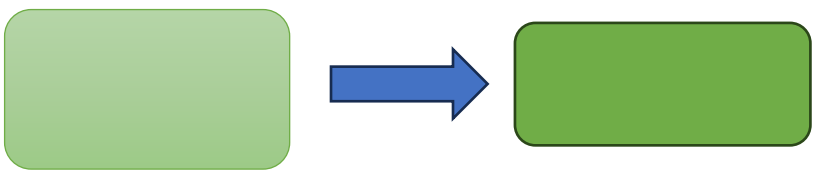
[36] Dyana Sari, Dkk, "Efektivtas Penyuluhan Pertanian Dalam Penggunaan Whatsapp Di Kelompok Tani Harapan Jaya Desa Tlekung Kecamatan Junrejo Kota Batu (The Effectiveness Of Agricultural Counseling In Using Whatsapp In Farmers' Group Of Jaya Harapan At Telkung Village, Junrejo," *Ssrn Electronic Journal*, 2023, Https://Doi.Org/10.2139/Ssrn.4429801.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus variabel, pendekatan, dan perspektif analisis yang digunakan. Penelitian-penelitian sebelumnya umumnya berfokus pada aspek pemberdayaan petani, pemanfaatan teknologi dalam kelompok tani, tingkat partisipasi anggota, serta dinamika kelompok tani dengan pendekatan kualitatif maupun deskriptif kuantitatif. Sementara itu, penelitian ini secara khusus meneliti pengaruh eksistensi kelompok tani terhadap pendapatan anggota dalam perspektif ekonomi Islam, dengan menggunakan metode kuantitatif asosiatif dan pendekatan ekonomi Islam, sehingga tidak hanya menilai hubungan secara empiris antara eksistensi kelompok tani dan pendapatan, tetapi juga meninjau sejauh mana keberadaan kelompok tani memberikan kemaslahatan bagi anggotanya, baik secara ekonomi maupun sosial-spiritual.

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu serta pengkajian antara eksistensi kelompok tani dengan pendapatan anggota di Nagari Batupalano, maka kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Hasil Kajian Penulis, 2025

Kerangka pemikiran pada penelitian ini menunjukkan keterkaitan antara variabel independen yaitu eksistensi kelompok tani (X), dengan variabel dependen yaitu pendapatan anggota (Y).

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris melalui pengumpulan data di lapangan. Menurut Sugiyono, hipotesis dapat didefinisikan sebagai dugaan sementara yang memiliki dasar teoritis, dan kebenarannya perlu dibuktikan melalui penelitian ilmiah.[37]

Dalam penelitian *"Pengaruh Eksistensi Kelompok Tani terhadap Pendapatan Anggota dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus: Kelompok Tani, Nagari Batupalano)"*, penyusunan hipotesis didasarkan pada kerangka teori dan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa keberadaan kelompok tani berkontribusi penting terhadap peningkatan produktivitas, akses sarana produksi, serta pemasaran hasil pertanian yang pada akhirnya berdampak terhadap peningkatan pendapatan petani. Mosher menekankan bahwa kelompok tani merupakan institusi sosial-ekonomi yang berfungsi sebagai wadah pembelajaran, kerja sama, dan akses inovasi bagi petani.[38]

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

---

[37]Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D" (Bandung: Alfabeta, 2017).

[38] Mosher, "Agricultural Repositioning And The Role Of The State," 2006, 1–12.

Ha: Terdapat pengaruh eksistensi kelompok tani terhadap pendapatan anggota kelompok tani di Nagari Batupalano.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sebagai pendekatan utama. Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan teknik pengambilan sampel yang umumnya dilakukan secara random, serta pengumpulan data menggunakan intrumen penelitian yang terstruktur. Analisis data dalam penelitian kuantitatif bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengukur hubungan antarvariabel secaraa objektif, sistematis, dan terukur.[39]

Alasan pemilihan metode kuantitatif dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kelompok tani terhadap pendapatan anggota. Kata "pengaruh" mengindikasikan hubungan sebab akibat, sehingga analisis yang dilakukan menuntut pengukuran variabel-variabel dalam bentuk data numerik dan pengujian hipotesis secara statistik. Metode kuantitatif juga memungkinkan peneliti untuk melakukan generalisasi hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari sampel anggota kelompok tani di Nagari Batupalano. Selain itu, aspek-aspek sosial ekonomi seperti peran kelompok tani, pendapatan, dan nilai-nilai ekonomi Islam dapat

[39] Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D."

dioperasionalisasikan menjadi instrumen pengukuran yang terukur secara numerik, sehingga cocok diteliti melalui pendekatan ini.[40]

Dalam kerangka metode kuantitatif, penelitian ini menggunakan desain kausalitas. Desain penelitian kausalitas adalah penelitian yang betujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antarvariabel, di mana variabel independen (eksistensi kelompok tani) diduga memengaruhi variabel dependen (pendapatan anggota). Meskipun penelitian ini tidak melakukan manipulasi variabel sebagaimana dalam eksperimen murni, hubungan kausalitas tetap dapat dianalisis secara statistik melalui model analisis regresi. Dengan desain ini, peneliti dapat menguji hipotesis mengenai pengaruh peran kelompok tani terhadap pendapatan anggota, serta menilai seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Desain ini juga meminimalkan bias subjektif dengan mengandalkan instrumen pengukuran standar, seperti kuesioner *Likert scale,* yang selaras dengan prinsip objektivitas dalam penelitian sosial-ekonomi.[41]

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Nagari Batupalano, Kecamatan Sungai Pua, Kabupaten Agam, Sumetera Barat. Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan dari bulan Oktober 2025 sampai dengan Februari 2025. Waktu tersebut dipilih karena cukup untuk melakukan koordinasi awal

[40] A. Iting, Dkk, "Pendekatan Penelitian Korelasional: Konsep, Metode, Dan Aplikasinya.," *Panrita* 5(2) (2021): 177–84.

[41] W. L. Neuman, "Social Research Methods: Qualitative And Quantitative Approaches," *Pearson*, 2014.

dengan anggota kelompok tani dan melakukan wawancara atau observasi terbatas.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif, untuk mendukung analisis secara holistik. Data kuantitatif adalah data berbentuk angka atau skor mencakup besaran pendapatan anggota kelompok tani (misalnya pendapatan tahunan, pendapatan rata-rata per hektar) serta skor persepsi responden terhadap eksistensi kelompok tani (misalnya layanan teknis, akses pasar, bantuan modal) yang diukur menggunakan skala *Likert.* Data kuantitatif memungkinkan peneliti menguji hubungan atau pengaruh antara variabel secara objektif.

2. Sumber Data

Berdasarkan cara perolehan dan karakteristik, sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber utama, tanpa melalui peranta. Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui:

1) Kuesioner/survei kepada anggota kelompok tani untuk mendapatkan data kuantitatif tentang pendapatan dan persepsi mereka terhadap eksistensi kelompok tani.

2) Wawancara semi-terstruktur dengan informan kunci (ketua kelompok, penyuluh, anggota aktif) untuk menggali pemahaman mendalam mengenai fungsi dan dampak kelompok tani.
3) Observasi terstruktur di lokasi kegiatan kelompok tani (rapat, gudang bibit, pertemuan anggota) menggunakan daftar periksa ataupun *checklist* untuk melihat realitas kegiatan di lapangan.

Metode pengumpulan data primer ini sesuai dengan definis bahwa data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama. Juga, metode observasi dan survei sebagai metode pengumpulan data primer diuraikan dalam berbagai literatur metodologi penelitian.[42]

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung melalui pengumpulan lapangan, melainkan sudah tersedia melalui dokumentasi, catatan, atau arsip yang dibuat sebelumnya. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari:

a) Dokumen kelompok tani (laporan keuangan tahunan, buku kas, daftar anggota, notulen rapat, laporan kegiatan).
b) Dokumen institusi pertanian/nagari/kecamatan (data statistik pertanian, laporan dinas pertanian, data produksi/luas lahan).

[42] Slamet Widodo, Dkk*, Buku Ajar Metodologi Penelitian*, *Cv Science Techno Direct*, 2023.

c) Literatur ilmiah dan publikasi sebelumnya (jurnal, tesis, artikel, yang membahas kelompok tani, pendapatan petani, atau konsep ekonomi Islam).

d) Sumber publik seperti dokumen resmi pemerintah atau data BPS yang relevan dengan profil pertanian di wilayah penelitian.

Data sekunder berfungsi sebagai pelengkap untuk memverifikasi temu lapangan, memperkaya konteks histori dan latar belakang, serta membantu triangulasi dengan data primer. Dalam literatur metodologi, data sekunder dijelaskan sebagai sumberr data pelengkap yang mendukung data primer.[43] Demikian juga dalam "Dasar Metodologi Penelitian", pembagian data primer dan sekunder dijelaskan sebagai kategori utama berdasarkan sumbernya.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam suatu penelitian, populasi diartikan sebagai keseluruhan objek atau subjek yang menjadi sasaran generalisasi temuan penelitian. Sugiyono menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti.

[43] Sulaiman Saat And Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*, *Pusaka Almaida*, Vol. 11, 2020.

Dalam penelitian "Pengaruh Eksistensi Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Anggota Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus: Kelompok Tani, Nagari Batupalano)", populasi ditetapkan sebagai seluruh anggota kelompok tani di Nagari Batupalano yang secara aktif tergabung dalam kegiatan kelompok. Karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang dialami anggota kelompok tani dari eksistensi organisasi kelompok itu sendiri, maka populasi yang relevan adalah mereka yang memiliki pengalaman ikut serta dalam kelompok tani (rapat, pelatihan, pemanfaatan fasilitas kelompok, dan sebagainya).

Data dari aparat nagari atau pengurus kelompok tani menunjukkan bahwa jumlah anggota kelompok tani aktif di Nagari Batupalano sebanyak 19 kelompok dimana anggota keseluruhannya ada 269 orang, maka angka tersebut dijadikan sebagai nilai *N* populasi dalam penelitian ini.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Metode pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu, dengan jumlah responden sebanyak 67 orang yang merupakan anggota kelompok tani Aceh Saiyo yang masih aktif menjalankan fungsi kelompok tani di Nagari Batupalano dan kelompok tani Labuah

Luruih Caliang-caliang serta kelompok tani Kami Badunsanak yang tidak aktif secara fungsi kelompok sehingga dua kelompok ini akan dijadikan sebagai pembanding. Adapun fungsi dari kelompok tani diantaranya, kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi. Fungsi kelompok tani tersebut akan membentuk kriteria kelompok tani aktif secara fungsi, maka 3 kelompok tani ini dipilih menjadi sampel karena sudah memenuhi kriteria dibandingkan dengan kelompok tani lainnya yang ada di Nagari Batupalano, dengan jumlah anggota 67 orang.

Pada penelitian ini, sampel diambil dari 3 anggota kelompok tani di Nagari Batupalano diantaranya kelompok tani Aceh Saiyo, kelompok tani Labuah Luruih Caliang-caliang, dan kelompok tani Kami Badunsanak. Peneliti menetapkan kriteria inklusi agar sampel lebih relevan, diantaranya:

a. Anggota kelompok tani yang aktif selama minimal 1 tahun (untuk memastikan bahwa responden memiliki pengalaman interaksi nyata dalam kelompok).
b. Bersedia mengisi kuesioner dan mengikuti wawancara/observasi apabila diperlukan.
c. Memiliki data pendapatan yang dapat diungkap atau dilaporkan (supaya variabel pendapatan dapat dianalisi).

Dengan kriteria tersebut, peneliti menghindari mengambil sampel yang belum mengalami intervensi kelompok atau belum cukup

pengalaman sehingga jawaban mereka kurang valid sebagai representasi dampak kelompok.

E. Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Peneliti menerapkan 2 macam variabel, yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat).

1. Variabel Independen (variabel bebas)

   Variabel independen atau sebagai variabel simultan, prediktor, atau *antecedent.* Variabel Independen ialah variabel bebas yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan variabel dependent atau variabel terikat, yang dapat dilambangkan dengan variabel X. Dalam penelitian ini variabel Eksistensi Kelompok Tani yang digunakan dalam variabel bebas.

2. Variabel Dependen (variabel terikat)

   Variabel dependen atau variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi pusat perhatian atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas yang biasa dilambangkan dengan variabel Y. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan sebagai variabel terikat adalah Pendapatan Anggota.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Pembuatan instrument harus mengacu pada variabel penelitian, defenisis operasional, dan skala pengukuran. Instrument penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. Skala pengukuran yang digunakan yaitu skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Tabel 3. 1

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel Penelitian	Indikator	Item Pernyataan
1	Eksistensi Kelompok Tani (X)	a. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan anggota	1. Kelompok tani secara rutin mengadakan pertemuan/penyuluhan.
		b. Adopsi inovasi dan pengetahuan baru	2. Saya menerapkan pengetahuan yang saya peroleh dari pelatihan kelompok tani.
		c. Partisipasi dan gotong royong anggota	3. Saya selalu berpartisipasi dalam kegiatan kelompok atau gotong royong tanpa paksaan. 4. Anggota saling membantu Ketika menghadapi kendala usaha tani

		d. Mekanisme musyawarah dan pengambilan keputusan	5. Setiap keputusan kelompok diambil melalui musyawarah bersama. 6. Pengurus memberikan kesempatan kepada anggota untuk menyampaikan pendapat.
		e. Akses terhadap sarana produksi pertanian	7. Saya mendapatkan kemudahan dalam memperoleh pupuk, benih, dan peptisida melalui kelompok tani.
		f. Pemasaran hasil pertanian secara kolektif	8. Kelompok tani membantu menjual hasil panen saya. 9. Harga jual hasil pertanian menjadi lebih baik karena kerja sama kelompok.
		g. Akses permodalan dan pembiayaan	10. Saya mudah memperoleh pinjaman modal melalui kelompok tani.
		h. Struktur organisasi dan kepemimpinan	11. Pengurus kelompok tani memiliki struktur organisasi yang jelas dan dijalankan secara aktif dan transparan.

		i. Administrasi dan pembukuan kelompok	12. Laporan kegiatan kelompok dibuat secara rutin dan terbuka untuk anggota.
		j. Kemitraan dengan pihak lain	13. Kelompok tani menjalin kerja sama dengan instansi atau koperasi dan membantu peningkatan hasil tani.
2.	Pendapatan Anggota (Y)	a. Pendapatan usaha tani bruto	1. Hasil panen saya meningkat dibanding tahun sebelumnya. 2. Produksi pertanian saya meningkat setelah bergabung dalam kelompok tani.
		b. Pendapatan usahatani bersih	3. Pendapatan bersih saya meningkat setelah adanya kelompok tani. 4. Biaya produksi saya dapat ditekan karena bantuan kelompok tani.
		c. Pendapatan non-usahatani	5. Saya memiliki tambahan pendapatan dari usaha non-tani. 6. Pendapatan non-tani membantu memenuhi kebutuhan keluarga.
		d. Stabilitas pendapatan	7. Pendapatan saya cenderung stabil setiap musim tanam.

			8. Saya jarang mengalami kerugian besar dalam setahun terakhir.
		e. Kesejahteraan ekonomi keluarga	9. Pendapatan saya mencukupi untuk kebutuhan pangan keluarga. 10. Pendapatan saya memungkinkan anak saya melanjutkan Pendidikan.

Sumber: Hasil Kajian Penulis, 2025

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menjadi bagian penting untuk memperoleh informasi yang valid, reliabel, dan sesuai dengan tuujuan penelitian. Teknik yang digunakan mencakup pengumpulan data primer dan sekunder dengan beberapa instrumen yang disesuaikan dengan kondisi lapangan.

1. Kuesioner

   Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner terstruktur kepada anggota kelompok tani. Kuesioner disusun berdasarkan indikator variabel penelitian, yaitu peran kelompok tani dan pendapatan anggota. Bentuk pertanyaan sebagian besar menggunakan skala *Likert* untuk menguukur persepsi responden terhadap eksistensi kelompok tani, sedangkan untuk data pendapatan digunakan pertanyaan terbuka berupa angka nominal yang dapat menggambarkan besaran pendapatan responden dari kegiatan pertanian

maupun sumber lainnya. Teknik ini dipilih karena penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif yang menuntut data terukur, sehingga hasil kuesioner dapat diolah secara statistik untuk menguji pengeruh antar variabel. Metode kuesioner dianggap sesuai karena mampu menjangkau jumlah responden yang lebiih luas serta memberikan data yang seragam.

2. Wawancara Semi-Terstruktur

   Wawancara semi-terstruktur dilakukan terhadap informan kunci seperti ketua kelompok tani, penyuluh pertanian, dan beberapa anggota yang aktif. Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam terkait mekanisme kerja kelompok tani, hambatan yang dihadapi, serta persepsi mereka mengenai manfaat yang dirasakan sejak bergabung dengan kelompok. Teknik wawancara dipilih karena mampu memberikan penjelasan yang lebih kontekstual terhadap data kuantitatif yang diperoleh dari kuesioner, sekaligus menjadi sarana triangulasi untuk memperkuat validitas data penelitian.

3. Observasi Terstruktur

   Observasi terstruktur dilakukan secara langsung di lapangan dengan menggunakan daftar periksa yang disusun berdasarkan indikator eksistensi kelompok tani. Melalui observasi, peneliti dapat melihat secara nyata bagaimana kegiatan kelompok tani berjalan, seperti frekuensi pertemuan, pemanfaatan saran produksi, hingga pola interaksi antar anggota. Observasi ini penting karena dapat mengurangi

bias responden yang mungkin muncul dalam pengisian kuesioner, serta menjadi bukti empiris yang memperkuat data survei dan wawancara.

4. Dokumentasi

Data sekunder juga dikumpulkan melalui studi dokumentasi yang meliputi laporan keuangan kelompok tani, daftar hadir pertemuan, arsip penyuluhan pertanian, serta data statistik nagari atau kecamatan yang relevan. Data sekunder berfungsi sebagai pelengkap yang dapat memperkuat dan memverifikasi informasi yang diperoleh dari data primer. Dokumen resmi tersebut juga memberikan gambaran historis terkait perkembangan kelompok tani di Nagari Batupalano.

Penggunaan kombinasi beberapa teknik ini, yakni kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi, dimaksudkan untuk menghasilkan data yang lebih komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan. Triangulasi antar teknik menjadi strategi dalam menjaga keabsahan data, sehingga hasil penelitian tidak hanya menggambarkan angka-angka statistik semata, tetapi juga mencerminkan kondisi sosial-ekonomi dan kemaslahatan yang dialami oleh para anggota kelompok tani. Dengan demikian, pengumpulan data yang dilakukan diharapkan mampu mendukung analisis empiris mengenai pengaruh eksistensi kelompok tani. Dengan demikian, pengumpulan data yang dilakukan diharapkan mampu mendukung analisis empiris mengenai pengaruh eksistensi kelompok tani terhadap pendapatan anggota dalam perspektif ekonomi Islam secara utuh dan mendalam.

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan melalui duo tahap, yaitu validitas isi (*content validity)* dan validitas empiris.

1) Validitas Isi (*content validity)*

Validitas isi dilakukan dengan cara meminta penilaian ahli (*expert judgment)* terhadap butir-butir pertanyaan dalam kuesioner. Ahli yang dimaksud adalah dosen pembimbing, praktisi pertanian, dan penyuluh pertanian yang memahami karakteristik kelompok tani di Nagari Batupalano. Mereka menilai apakah setiap item pertanyaan sudah sesuai dengan variabel penelitian, yaitu eksistensi kelompok tani, pendapatan anggota, serta relevansinya dengan perspektif ekonomi Islam. Validitas isi penting untuk memastikan kesesuaian indikator dengan teori dan konsep yang digunakan.

2) Validitas Empiris

Validitas empiris diuji melalui uji coba instrumen (*pilot test)* yang dilakukan kepada sejumlah kecil responden di luar sampel penelitian, namun memiliki karakteristiik

yang mirip dengan populasi. Uji validitas statistik dilakukan dengan teknik korelasi *item-total,* yaitu mengorelasikan skor setiap butir pertanyaan dengan skor totaal variabel. Jika nilai signifikan <0,05 dan nilai korelasi positif, maka item pertanyaan dinyatakan valid. Dengan cara ini, hanya item yang memenuhi kriteria validitas yang digunakan dalam penelitian lapangan.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur suatu variabel. Instrumen dikatakan reliabel apanila memberikan hasil yang relatif sama apabila digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha.* Suatu instrumen dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar atau sama dengan 0,70.

Jika variabel "eksistensi kelompok tani" memiliki 22 butir pertanyaan dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,82, maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Demikian pula, untuk variabel "pendapatan anggota" yang terdiri dari beberapa butir pertanyaan numerik, nilai *Cronbach's Alpha* minimal 0.70 menunjukkan konsistensi jawaban responden.

Penggunaan *Cronbach's Alpha* sangat sesuai untuk instrumen yang berbentuk skala *Likert* karena dapat mengukur

konsistensi internal antar item pertanyaan. Dengan demikian, hasil pengukuran lebih terjamin kestabilannya.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan salah satu jenis dari uji asumsi klasik yang mempunyai tujuan untuk mengetahui bagaimana penyebaran data pada sebuah kelompok atau populasi. Terdapat dua kategori penyebaran data yaitu data berdistribusi normal dan tidak normal.

Uji Normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Shapiro-Wilk dengan tingkat signifikansi 5% (0,05). Jika nilai Asymp. Sig.2-tailed di atas nilai signifikan 5% artinya variabel residual berdistribusi normal dan uji normalitas dengan pendekatan grafik plot atau Normal P-P Plot of Regresion Standarized adalah jika data menyebar disekitar garis dan mengikuti arah garis diagonal maka data berdistribusi normal.

Ketentuan uji normalitas berdasarkan angka menggunakan bantuan SPSS:

a) Jika nilai Sig. < 0,05 maka berdistribusi tidak normal
b) Jika nilai Sig. ≥ 0,05 maka data berdistibusi normal

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan sebuah situasi yang menunjukkan adanya korelasi atau hubungan kuat antara dua

variabel bebas atau lebih dalam sebuah model regresi berganda. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas dalam variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dinilai dari *value inflation factor* (VIF) apabila nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas, begitu pula sebaliknya jika VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan regresi. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan. Untuk mengatahui adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan *White Test,* dimana hipotesis yang akan diajukan adalah sebagai berikut:

Hipotesa:

H0: tidak ada heteroskedastisitas

Ha: ada heteroskedastisitas

3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana. Uji regresi sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas Eksistensi Kelompok Tani (X) dengan variabel terikat Pendapatan Anggota (Y). Persamaan umum Regresi Linear Sederhana adalah:

$$Y = a + \beta X + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Anggota

β = Koefisien Regresi

a = Konstanta

X = Eksistensi Kelompok Tani

e = Standar Error

4. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t atau uji parsial dalam penelitian ini untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya (Eksistensi Kelompom Tani) secara masing-masing terhadap variabel terikatnya (Pendapatan Anggota). Dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1) Jika $T_{prob} < \alpha$ 0,05 maka H0 ditolak, artinya masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2) Jika $T_{prob} > \alpha$ 0,05 maka Ho diterima, artinya masing-masing variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

5. Uji Determinasi R^2

Koefisien determinan merujuk kepada kemampuan dari variabel independen (X) dalam menerangkan variabel dependen (Y).

Koefisien determinan bertujuan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Dalam penelitian ini perhitungan koefisien determinan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas (Eksistensi Kelompok Tani) dalam menjelaskan variabel terikat (Pendapatan Anggota). Nilai R^2 berkisar 0-1. Dimana nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa model regresi mampu menjelaskan sebagian besar variasi variabel dependen, sementara nilai yang mendekati 0 berarti kemampuan model regresi sangat terbatas. Uji ini juga berfungsi untuk menilai seberapa baik model regresi cocok dengan data yang ada.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan pendekatan statistik inferensial, didukung oleh analisis deskriptif. Analisis ini dipilih karena penelitian bertujuan menguji pengaruh antara variabel independen (Eksistensi kelompok tani) terhadap variabel dependen (pendapatan anggota) dengan tambahan penafsiran dalam perspektif ekonomi Islam.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Nagari batupalano terletak di Kecamatan Sungai Pua, Kabupaten Agam. Luas nagari ini adalah 2,96 KM persegi atau 7,83 persen dari luas wilayah Kecamatan Sungai Pua. Nagari Batupalano berjarak 3 kilometer dari ibu kota kecamatan, 90 kilometer dari ibu kota kabupaten, dan 100 kilometer dari ibu kota provinsi. Penduduk Nagari Batupalano berjumlah 3.027 jiwa pada data tahun 2017, penduduknya terdiri dari 1.462 laki-laki dan 1.565 perempuan. Nagari Batupalano terbagi menjadi 5 jorong, yaitu:

a. Jorong Giriang-giriang
b. Jorong Simpang Tigo
c. Jorong Padang Tarok
d. Jorong Simpang Ampek
e. Jorong Aceh Baru

Letak geografis Nagari Batupalano persis berada di kaki Gunung Marapi sehingga menjadikan tanah di wilayah ini sangat subur. Hal ini menyebabkan mayoritas penduduk Batupalano adalah petani. Mayoritas petani yang sangat aktif di nagari ini menjadi faktor utama terbentuknya kelompok tani, sehingga dengan terbentuknya kelompok tani dapat mengoptimalkan sumber daya yang sudah tersedia di Nagari Batupalano.

Kelompok tani terbentuk bukan tanpa alasan, kondisi geografis Nagari Batupalano yang strategis dan menjadikan tanah di nagari ini subur menjadi salah satu alasan terbentuknya kelompok tani. Dengan mayoritas profesi petani di nagari ini menjadi awal yang penuh harapan positif terhadap lembaga ini untuk menjadi wadah keberlanjutan usahatani di wilayah ini. Di Nagari Batupalano kelompok tani terbentuk sebanyak 19 kelompok dengan beragam jumlah anggotanya, diantaranya:

a. Kami Badunsanak
b. Ambun Suri
c. Bungo Tanjuang
d. Pisko
e. Padi Sarumpun
f. Kedaton
g. Melati
h. Algumer
i. Simpang IV Saiyo
j. Sungai Rio
k. Senteang Babilai
l. Merapi Indah
m. Satampang Baniah
n. Kenari 2
o. Patar Jaya
p. Sumber Aia asin
q. Labuah Luruih Caliang-caliang
r. Mitra Sejahtera

B. Hasil Penelitian

1. Identitas Responden

a. Identitas responden berdasarkan usia

Tabel 4. 1
Usia

Usia	Jumlah	Persentase
25-35	1	1%
36-46	30	45%
47-55	33	49%
>56	3	4%
Total	**67**	**100%**

Sumber: Hasil Kajian Penulis, 2025

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui responden yang berusia 25-35 tahun sebanyak 1 responden atau sebesar 1%, responden yang berusia 36-46 tahun sebanyak 30 responden atau sebesar 45%, responden yang berusia 47-55 tahun sebanyak 33 responden atau 49%, dan yang berusia >56 tahun sebanyak 3 responden atau 4%. Hal ini menunjukkan bahwa usia responden kelompok tani Nagari Batupalano paling banyak berusia 47-55 tahun.

b. Identitas responden berdasarkan pendidikan

Tabel 4. 2

Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SD	37	55%
2	SLTP	18	27%
3	SLTA	8	12%
4	Diploma/Sarjana	4	6%
Total		**67**	**100%**

Sumber: Hasil Kajian Penulis, 2025

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden yang tamatan SD sebanyak 37 responden atau 55%, responden tamatan SLTP sebanyak 18 responden atau 27%, responden tamatan SLTA sebanyak 8 responden atau 12%, dan tamatan Diploma/Sarjana sebanyak 4 responden atau 6%. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan responden kelompok tani di Nagari Batupalano paling banyak adalah tamatan SD.

2. Deskripsi Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian lapangan, melalui penyebaran kuisioner secara langsung kepada 67 responden yang keseluruhannya adalah anggota dari tiga kelompok tani di Nagari Batupalano. Dapat diketahui bahwa jawaban terhadap masing-masing variabel penelitian telah diisi dan dijawab oleh responden ddengan butir skor yang sudah ditetapkan, di bawah ini:

1) Sangat Setuju = 5
2) Setuju = 4
3) Kurang Setuju = 3
4) Tidak Setujju = 2
5) Sangat Tidak Setuju = 1

a. Deskripsi Variabel X (Eksistensi Kelompok Tani)

Tabel 4. 3
Variabel X

X (EKSISTENSI KELOMPOK TANI)							
No	Item	STS	TS	KS	S	SS	N
1	X1	0	10	12	24	21	67
2	X2	2	29	3	12	21	67
3	X3	5	29	1	10	22	67
4	X4	8	24	3	10	22	67
5	X5	4	30	1	10	22	67
6	X6	2	28	5	9	23	67
7	X7	0	0	0	34	32	66
8	X8	3	31	1	20	12	67
9	X9	5	29	1	24	8	67
10	X10	24	43	0	0	0	67
11	X11	3	11	21	14	18	67
12	X12	2	33	0	16	16	67
13	X13	8	27	0	20	12	67
Total		66	324	48	203	229	870
%		8%	37%	6%	23%	26%	100%

Sumber: Hasil Kajian Penulis, 2025

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa pada variabel X (Eksistensi Kelompok Tani) responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 66 orang atau 8%, responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 324 orang atau 37%, responden yang menjawab kurang setuju sebanyak 48 orang atau 6%, responden yang menjawab setuju sebanyak 203 orang atau 23%, dan responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 229 orang atau 26%.

b. Deskripsi Variabel Y (Pendapatan Anggota)

Tabel 4. 4

Variabel Y

No	Item	STS	TS	KS	S	SS	N
1	Y1	6	28	1	23	9	67
2	Y2	7	23	5	19	13	67
3	Y3	2	27	6	23	9	67
4	Y4	3	18	14	20	12	67
5	Y5	3	18	15	24	7	67
6	Y6	5	17	14	26	5	67
7	Y7	5	26	4	23	9	67
8	Y8	8	22	5	24	8	67
9	Y9	3	23	9	21	11	67
10	Y10	4	23	8	22	10	67
Total		46	225	81	225	93	670
~~%~~		7%	34%	12%	34%	14%	100%

Sumber: Hasil Kajian Penulis, 2025

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa pada variabel Y (Pendapatan Anggota) responden yang menjawab sangat tidak setuju (STS) sebanyak 46 orang atau 7%, responden yang menjawab tidak setuju (TS) sebanyak 225 orang atau 34%, responden yang menjawab kurang setuju (KS) sebanyak 81 orang atau 12%, responden yang menjawab setuju (S) sebanyak 225 orang atau 34%, dan responden yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 93 orang atau 14%.

3. Hasil Pengujian Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau validtidaknya penyebaran kuisioner. Uji validitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *correlated item.* Pengujian signifikan dilakukan dengan kriteria r tabel pada taraf 0,05 atau 5%. Suatu item dikatakan valid jika r hitung > r tabel, dan begitupun sebaliknya jika r hitung < r tabel maka *item* dinyatakan tidak valid.

Tabel 4. 5

Hasil Uji Validitas X (Eksistensi Kelompok Tani)

No	Variabel	Item	R Hitung	R Tabel (n-2)=67-2 =65	Keterangan
1	EKSISTENSI KELOMPOK TANI	X1	0.820	0.244	Valid
2		X2	0.952	0.244	Valid
3		X3	0.968	0.244	Valid
4		X4	0.956	0.244	Valid
5		X5	0.974	0.244	Valid
6		X6	0.970	0.244	Valid
7		X7	0.599	0.244	Valid
8		X8	0.956	0.244	Valid
9		X9	0.951	0.244	Valid
10		X10	0.434	0.244	Valid
11		X11	0.905	0.244	Valid
12		X12	0.976	0.244	Valid
13		X13	0.966	0.244	Valid

Sumber: Hasil Olah SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan *item* variabel X yang digunakan valid. Keseluruhan sampel yang digunakan berjumlah 67 sehingga r

tabel yang didapatkan adalah 0.244, dengan acuan rumus df (n-2).

Tabel 4. 6

Hasil Uji Validitas Y (Pendapatan Anggota)

No	Variabel	Item	R Hitung	R Tabel (n-2)=67-2 =65	Keterangan
1	Pendapatan Anggota	Y1	0.959	0.244	Valid
2		Y2	0.929	0.244	Valid
3		Y3	0.942	0.244	Valid
4		Y4	0.907	0.244	Valid
5		Y5	0.924	0.244	Valid
6		Y6	0.923	0.244	Valid
7		Y7	0.964	0.244	Valid
8		Y8	0.959	0.244	Valid
9		Y9	0.953	0.244	Valid
10		Y10	0.956	0.244	Valid

Sumber: Hasil Olah SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan *item* variabel Y yang digunakan valid. Keseluruhan sampel yang digunakan berjumlah 67 sehingga r tabel yang didapatkan adalah 0.244, dengan acuan rumus df (n-2).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi kuisioner dalam mengukur stabilitas kuisioner. Reliabilitas instrumen penelitian dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan koefisien *cronbach's Alpha.* Jika nilai alpha lebih

besar dari 0,60 maka dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian tersebut bersifat reliabel.

Tabel 4. 7

Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	*Cronbach's Alpha*	Keterangan
1	Eksistensi Kelompok Tani	0.978	Reliabel
2	Pendapatan Anggota	0.985	Reliabel

Sumber: Hasil Olah SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat disimpulkan bahwa pada variabel X (Eksistensi Kelompok Tani) dan variabel Y (Pendapatan Anggota) memiliki nilai *cronbach's alpha* >0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan *item* variabel tersebut reliabel.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah penyebaran data pada sebuah kelompok atau populasi terdistribusi normal atau tidak normal. Pada penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan tingkat signifikansi 5% (0,05). Jika nilai Sig. <0.05 artinya variabel berdistribusi normal, begitupun sebaliknya.

Tabel 4. 8

Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pendapatan Anggota	.235	67	.000	.872	67	.000
Eksistensi Kelompok Tani	.280	67	.000	.799	67	.000

Sumber: Hasil Olah SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat disimpulkan bahwa dari hasil uji *Shapiro-Wilk* dengan ketentuan nilai signifikansi >0.05 terdistribusi dengan normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji adanya korelasi yang kuat antara variabel bebas. Keadaan multikolinearitas ini bisa dilihat dari nilai VIF. Variabel bebas tidak memiliki multikolinearitas jika nilai VIF < 10.00.

Tabel 4. 9

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.269	1.383		-.195	.846		

	Eksistensi Kelompok Tani	.753	.031	.949	24.219	.000	1.000	1.000
a. Dependent Variable: Pendapatan Anggota								

Sumber: Hasil Olah SPSS 26, 2025

Berdasarkan hasil analisis tabel 4.9 di atas maka diperoleh nilai *tolerance* X (1.000) >0.100 sedangkan nilai VIF X (1.000) <10.00, maka disimpulkan bahwa variabel bebas tidak terjadi gejala multikonearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan regresi. Jika nilai signifikansi > 0,05, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4. 10

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]					
Model	**Unstandardized Coefficients**		**Standardized Coefficients**	**t**	**Sig.**
	B	**Std. Error**	**Beta**		
(Constant)	**2.416**	**.823**		**2.935**	**.005**
Eksistensi Kelompok Tani	**.011**	**.019**	**.076**	**.611**	**.543**
a. Dependent Variable: Abs_Res					

Sumber: Hasil Olah SPSS 26, 2025

Berdasarkan hasil analisis tabel 4.10 di atas diperoleh nilai signifikansi X (0.543) >0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

5. Analisi Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa pengaruh variabel bebas X (Eksistensi Kelompok Tani) dengan variabel terikat Y (Pendapatan Anggota). Pengujian ini menggunakan persamaan: Y= a + βX

Persamaan regresi ini menunjukkan hubungan sistematis antara eksistensi kelompok tani dan pendapatan anggota. Nilai a (konstanta) menggambarkan besarnya pendapatan anggota Ketika eksistensi kelompok tani dianggap tidak mengalami perubahan, sedangkan b (koefisiensi regresi) menunjukkan besarnya perubahan pendapatan anggota akibat adanya perubahan pada eksistensi kelompok tani.

Tabel 4. 11
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.269	1.383		-.195	.846
	Eksistensi Kelompok Tani	.753	.031	.949	24.219	.000
a. Dependent Variable: Pendapatan Anggota						

Sumber: Hasil Olah SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui persamaan regresi linear sederhana dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Y= -0.269+ 0.753X

Dari persamaan di atas dapat diambil Kesimpulan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -0.269, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel X bernilai 0 maka nilai Y akan tetap bernilai -0.269.
2. Berdasarkan variabel Eksistensi Kelompok Tani (X) hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa variabel X memiliki koefisien regresi bernilai positif dengan nilai b=0.753. Artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel X sebesar 1 poin maka akan terjadi pula peningkatan terhadap variabel Y sebesar 0.753.

6. Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui "Pengaruh Eksistensi Kelompok Tani (X) terhadap Pendapatan Anggota (Y)".

Tabel 4. 12
Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.269	1.383		-.195	.846
	Eksistensi Kelompok Tani	.753	.031	.949	24.219	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan Anggota

Sumber: Hasil Olah SPSS 26, 2025

Berdasarkan hasil analisis dari tabel 4.12 di atas maka diperoleh nilai t hitung yang dicari pada = 5% dengan derajat kebebasan (df) = n-1 dimana n adalah jenis sampel. Jadi df = 67-1=66. Dengan pengujian pada sisi signifikan = 0,05/5% maka diperoleh t tabel sebesar 1,997.

Berdasarkan uji di atas dapat diketahui t hitung diperoleh sebesar (24.219) > t tabel (1,997) dan signifikansi (0.000) < 0.05, maka dapat disimpulkan eksistensi kelompok tani berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan anggota kelompok tani di Nagari Batupalano.

7. Uji Determinasi R^2

Koefisien determinan digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas (Eksistensi kelompok Tani) dalam menjelaskan variabel terikat (Pendapatan Anggota). Nilai R^2 berkisar dari 0-1, dimana nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa model regresi mampu menjelaskan sebagian besar variasi variabel dependen, sementara nilai yang mendekati 0 berarti model regresi sangat terbatas.

Tabel 4. 13
Hasil Uji Determinasi R^2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.949[a]	.900	.899	3.660
a. Predictors: (Constant), Eksistensi Kelompok Tani				

Sumber: Hasil Olah SPSS 26, 2025

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.13 di atas, maka diperoleh persentase keragaman variabel Pendapatan Anggota (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel Eksistensi kelompok Tani (X)

adalah 90%. Sedangkan 10% sisanya dijelaskan variabel diluar model regresi.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan dengan tema pengaruh eksistensi kelompok tani terhadap pendapatan anggota dalam perspektif ekonomi Islam yang berlokasikan di Nagari Batupalano. Berdasarkan hasil analisis pengujian hipotesis diperoleh nilai T hitung sebesar (24.219) > T tabel (1.997) dan signifikansi (0.000) < 0.05, maka dapat disimpulkan eksistensi kelompok tani berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan anggota kelompok tani di Nagari Batupalano, dimana H0 ditolak daan H1 diterima.

Eksistensi kelompok tani memiliki pengaruh positif yang berarti dengan adanya kelompok tani sebagai wadah kerjasama antar petani cenderung berkorelasi dengan peningkatan pendapatan anggota keolompok tani di Nagari Batupalano. Artinya, semakin aktif anggota kelompok tani menjalankan fungsi-fungsi kelompoknya, maka semakin tinggi pula pendapatan yang dihasilkan para anggota kelompok. Angka t hitung (24.219) yang lebih besar dari t tabel (1.997) dan nilai signifikansi (0.000)<0,05 menunjukkan hubungan yang positif ini bukan kebetulan semata. Secara statistik, kita bisa yakin bahwa eksistensi kelompok tani memang memiliki pengaruh positif yang nyata terhadap pendapatan anggota kelompok.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi bahwa nilai yang diperoleh persentase keberagaman variabel pendapatan anggota (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel eksistensi kelompok tani (X) adalah 90%, sedangkan 10% sisanya dapat dijelaskan variabel lain diluar model regresi.

Berdasarka hasil uji hipotesis, dapat diketahui bahwa eksistensi kelompok tani memang berpengaruh terhadap pendapatan anggota kelompok di Nagari Batupalano. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik keberfungsian kelompok tani itu sendiri, maka akan semakin baik pula peluang anggota dalam meningkatkan pendapatannya. Eksistensi kelompok tani dalam penelitian ini dipahami untuk menjawab sejauh mana kelompok tani menjalankan perannya secara aktif, meliputi kegiatan organisasi, keikutsertaan anggota, kepemimpinan, serta pelaksanaan fungsi kelompok tani. Kelompok tani yang aktif dan teorganisir dengan baik mampu menciptakan lingkungan kerja sama yang mendukung kegiatan tani anggota.

Dengan adanya kelompok tani yang eksis, maka anggota tidak menjalankan usaha taninya secara indivual melainkan dengan kerja sama/kelompok. Kondisi ini memberikan dampak positif terhadap pengelolaan usaha tani dan pendapatan yang dihasilkan.

1. **Bentuk Pengaruh Eksistensi Kelompok Tani terhadap Pendapatan Anggota**

   a. **Eksistensi Kelompok Tani dan Efesiensi Usahatani**

      Kelompok tani yang aktif memberikan kemudahan bagi anggota dalam mengelola kegiatan pertanian. Melalui pertemuan rutin, diskusi, serta koordinasi kelom pok, anggota memperoleh informasi dan wawasan mengenai teknik budidaya, penggunaan sarana produksi, serta pengelolaan usaha tani yang lebih efisien. Efisiensi ini mamiliki dampak pada pengurangan biaya produksi dan pemanfaatan sumber daya yang lebih optimal. Ketika biaya dapat ditekan dan hasil produksi tetap terjaga, maka pendapatan bersih anggota cenderung meningkat. Dengan begitu, eksistensi kelompok tani secara tidak langsung berkontribusi pada peningkatan anggota melalui efisiensi usahatani.

   b. **Eksistensi Kelompok Tani dan Peningkatan Produktivitas**

      Kelompok tani berfungsi sebagai wadah belajar bagi para anggotanya. Melalui kegiatan penyuluhan, berbagi pengalaman, dan bimbingan dari pihak terkait sehingga anggota kelompok tani memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam bidang pertanian. Peningkatan pengetahuan ini berpengaruh terhadap cara anggota mengelola lahannya, memilih input, serta merawat tanaman. Akibatnya, produktivitas pertanian dapat meningkat. Ketika hasil panen meningkat baik dari segi jumlah maupun kualitas, maka pendapatan anggota juga mengalami peningkatan. Oleh karena itu, eksistensi

kelompok tani berperan penting dalam mendorong peningkatan produktivitas yang berujung pada peningkatan pendapatan.

c. Eksistensi Kelompok Tani daan Akses Pemasaran

Kelompok tani yang eksis memudahkan anggotanya dalam memasarkan hasil panennya. Melalui kerja sama kelompok, anggota dapat menjual hasil panen secara bersama-sama, sehingga memiliki posisi tawar yang lebih baik dibandingkan menjual secara individu.

Pemasaran kolektif membantu anggota memperoleh harga yang lebih adil dan mengurangi ketergantungan pada pihak perantara. Dengan adanya harga jual yang lebih stabil dan menguntungkan, pendapatan anggota menjamin lebih terjamin. Hal ini menunjukkan bahwa eksistensi kelompok tani berpengaruh terhadap pendapatan anggota melalui peningkatan akses pasar.

2. Pengaruh Eksistensi Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Anggota dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam kajian ekonomi Islam, kegiatan ekonomi tidak hanya diukur dari hasil yang diperoleh, melainkan juga dari proses dan dampaknya terhadap kesejahteraan bersama. Berdasarkan hasil penelitian, eksistensi kelompok tani di Nagari Batupalano sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

Kelompok tani mencerminkan prinsip *ta'awun* atau tolong menolong, di mana para anggota saling bekerja sama dalam kegiatan pertanian. Kerja sama ini membantu anggota yang memiliki keterbatasan

modal, tenaga, maupun pengetahuan agar tetap dapat menjalankan usaha taninya dengan baik.

Selain itu, eksistensi kelompok tani juga mencerminkan prinsip kedilan. Melalui musyawarah dan pembagian peran yang jelas, manfaat kegiatan kelompok dapat dirasakan secara merata oleh anggota. Tidak ada pihak yang dirugikan, sehingga pendapatan yang diperoleh bersifat adil dan tidak bertentangan dengan nilai Islam.

Dilihat dari sisi *hifz al-mal* atau penjagaan harta, pendapatan yang diperoleh anggota kelompok tani berasal dari usaha yang halal dan produktif. Kelompok tani membantu anggota dalam mengelola daan mengembangkan secara bertanggungjawab, sehingga pendapatan tidak hanya habis untuk konsumsi, tetapi juga mendukung keberlanjutan usahatani.

Dengan demikian, pengaruh eksistensi kelompok tani terhadap pendapatan anggota tidak hanya bersifat ekonomi, tetapi juga mendorong terciptanya kesejahteraan dan kemaslahatan bagi anggota kelompok tani.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat dijawab bahwa eksistensi kelompok tani berpengaruh terhadap pendapatan anggota kelompok tani, produktivitas, serta kemudahan akses pasar. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Mufidah Muis dkk bahwa peran kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerja sama, dan wadah produksi usahatani memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan anggota kelompok tani.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Pengaruh Eksistensi Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Anggota Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus: Kelompok Tani, Nagari Batupalano), maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa eksistensi kelompok tani berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan anggota, yang dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 24,219 lebih besar dari t tabel 1,997 serta nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,90 menunjukkan bahwa 90% variasi pendapatan anggota dapat dijelaskan oleh eksistensi kelompok tani, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan dan keaktifan kelompok tani yang dijalankan sesuai fungsi kelembagaan mampu meningkatkan pendapatan anggota serta sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam, khususnya nilai keadilan, tolong-menolong (*ta'awun),* dan kemaslahatan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang ditujukan kepada berabagai pihak yang bersangkutan:

1. Diharapkan kepada pemerintah daerah/ dinas pertanian untuk terus mendukung dan mengembangkan potensi dari kelompok tani agar para petani dapat lebih aktif dalam menjalankan fungsi-fungsi kelompoknya.
2. Bagi para petani atau khususnya para anggota kelompok tani untuk lebih meningkatkan keaktifan dalam menjalankan kelembagaan kelompok dengan menerapkan fungsi-fungsi kelompok yang sesuai dengan peraturan kelompok tani.
3. Bagi masyarakat umum memberikan pemahaman tentang pentingnya eksistensi kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan anggota dan bagaimana nilai-nilai Islam dapat dijadikan landasan dalam praktik ekonomi sehari-hari.
4. Dilihat dari penelitian ini diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar bisa lebih mengembangkan aspek-aspek lain yang memengaruhi pendapatan petani selain eksistensi kelompok tani.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Abdurrachman, A. 1980. *Ensiklopedia Ekonomi, Keuangan Dan Perdagangan: Inggeris-Indonesia*. Jajasan Prapancha.

Anwarudin, Oeng, Dkk. 2021. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Arifin. "Landasan Teori." 2020. *Dasar-Dasar Ilmu Politik* 2.

Ayu, Kemala, Dkk. 2024. *Landasan Filosofi Pemikiran Ekonomi Syariah: Maslahah Sebagai Prinsip Ekonomi Syariah.* Jurnal Ilmu-ilmu Al-Qur'an. Vol 5, No 2.

Azam, Ilyas Nurul & Susi Fatmawati, 2024, *Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Gapoktan Sugihwaras Jombang,* Jurnal Manajemen, Akuntansi, Bisnis dan Studi Ekonomi Syariah, Vol 02 No 01

Badan Pusat Statistik. 2024. "Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 Tahap Ii Edition 2 Badan Pusat Statistik Bps-Statistics Indonesia,".

———. "Sensus Pertanian 2023." Badan Pusat Statistik, 2023. Https://St2023.Bps.Go.Id.

Barat, Bps Provinsi Sumatera. 2025. "Profil Kemiskinan Sumatera Barat September 2024,".

Bps. 2023. "Mencatat Pertanian Indonesia," N.D. Https://Sensus.Bps.Go.Id/Main/Index/St2023.

———. "Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota Di Sumatera Barat (Persen), 2024," September 2024.

Conerly, Tonja R., Dkk. 2021. *Introduction To Sociology 3e*. *Fudma Journal Of Manag2ement Sciences*. Vol. 6. Houston: Openstax.

Dermawan, Amal. 2017. "Pemanfaatan Internet Sebagai Media Pembelajaran Pada Kelompok Tani Kakao Di Kecamatan Bua Ponrang, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan,". Https://Core.Ac.Uk/Download/Pdf/89565356.Pdf.

Faizah, Arum, Dkk. 2018. *Arus Metamorfosa Milenial*. Kendal: Penerbit Ernest.

Faizati, Aulia Rahma.Dkk. 2023. "Dinamika Kelompok Tani Di Desa Gendayakan Kecamatan Paranggupito Kabupaten Wonogiri." *Agritexts: Journal Of Agricultural Extension* 46, No. 2. Https://Doi.Org/10.20961/Agritexts.V46i2.64521.

Firnanda, Rizky. 2018. "Upaya Kelompok Tani Dalam Pemberdayaan Petani Nanas Di Desa Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah,".

Garvin, Charles D, Dkk. 2004. *A Hand Book Of Social Work With Groups*. *Journal Of Chemical Information And Modeling*. Vol. 53. London: The Guilford Press.

Iting, A. Dkk. 2021. "Pendekatan Penelitian Korelasional: Konsep, Metode, Dan Aplikasinya." *Panrita* 5(2).

Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua. Kedua. Jakarta: Balai Pustaka, 2008. Https://Doi.Org/10.1088/1751-8113/44/8/085201.

"Kementerian Pertahanan Ri Badan Pendidikan Dan Pelatihan." *Kementerian Pertahanan Ri Badan Pendidikan Dan Pelatihan*, 2020, 52. Https://Www.Kemhan.Go.Id/Badiklat/Wp-Content/Uploads/2021/06/Tmp_23263-Hanjar-Dinamika-Kelompok-1337505722.Pdf.

Kementerian Pertanian. 2018. "Penilaian Kelas Kemampuan,". Https://Distan.Bulelengkab.Go.Id/.

Kurniawan, Dkk. 2024. *Dasar-Dasar Akuntansi : Pengantar Untuk Pemula*. Agam: Cv Lauk Puyu Press.

Lucie. 2005. *Teknik Penyuluhan Dan Pemberdayaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia. Https://Lib.Ui.Ac.Id/Detail?Id=101580&Lokasi=Lokal.

Maarende, Seplianto. 2019. "Analysis Income Of Pineapple Farm In Lobong Village Of Bolaang Mongondow Regency Under The Guidance Of Caroline B.D. Pakasi As Chairman And Celsius Talumingan And Juliana Mandei As Member." *E- Journal Cocos*.

Mardiasmo, Dkk. 2003. *Perpajakan – Edisi Terbaru*. Yogyakarta: Andi.

Mosher. 2006. "Agricultural Repositioning And The Role Of The State,".

Neuman, W. L. 2014. "Social Research Methods: Qualitative And Quantitative Approaches." *Pearson*.

Nugroho, Dkk. 2018. "Faktor-Faktor Dalam Kegiatan Kelompok Tani Dan Pengaruhnya Terhadap Produksi Padi Di Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang." *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian* 1, No. 2. Https://Doi.Org/10.14710/Agrisocionomics.V1i2.1922.

"Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani," 2013. Https://Peraturan.Bpk.Go.Id/Details/183277/Permentan-No-82tahun-2013.

Peraturan Menteri Pertanian Repuplik Indonesia Nomor 67/Permentan/Sm.050/12/2016 Tentang Pembinaan Kelembagaan Petani, 2016.

Porter, Gujarati &. 2012. "Basic Econometrics. Mcgraw-Hill.,".

Ramadhan, Anggia.Dkk. 2023. *Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio)*. *Tahta Media*. Vol. 02. Https://Tahtamedia.Co.Id/Index.Php/Issj/Article/View/144.

Saat, Sulaiman, And Sitti Mania. 2020. *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*. *Pusaka Almaida*. Vol. 11.

Salu, Irenjung T, Dkk. 2019. "Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani Dalam Upaya Peningkatan Produktivitas Usahatani Padi Sawah Di Kelurahan Tuatuka Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang." *Buletin Ilmiah Impas* 20, No. 2. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.35508/Impas.V20i02.1845.

Sari, Dyana.Dkk. 2023. "Efektivtas Penyuluhan Pertanian Dalam Penggunaan Whatsapp Di Kelompok Tani Harapan Jaya Desa Tlekung Kecamatan Junrejo Kota Batu (The Effectiveness Of Agricultural Counseling In Using Whatsapp In Farmers' Group Of Jaya Harapan At Telkung Village, Junrejo." *Ssrn Electronic Journal*. Https://Doi.Org/10.2139/Ssrn.4429801.

Sofyan Safri Harahap. 2011. *Teori Akutansi, Edisi Revisi*. Revisi. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.

Suchy, S. Dkk. 2022. "Pengaruh Badan Usaha Milik Desa Terhadap Pendapatan Kelompok Tani Di Desa Kariango Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu …." *Pengaruh Bumdes Terhadap …*. Http://Repository.Umpalopo.Ac.Id/Id/Eprint/3305%0ahttp://Repository.Umpalopo.Ac.Id/3305/1/Jurnal Uci.Pdf.

Sugiyono. 2017. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D." Bandung: Alfabeta.

Sukardi, Dewa Ketut, Dkk. 2008. *Bimbingan Pendidikan / Konseling*. Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.

Sumaryanto, And Yudi Rustandi. 2017. *Buku Ajar Penumbuhan Dan Pengembangan Kelembagaan Petani*. Www.Bali.Litbang.Deptan.Go.Id.

Syahrir, Arif Budiman. 2022. "Konsep Maslahah Dalam Ekonomi Islam Menurut Asy-Syatibi,".

Venditti, Phil. 2012. *Group Motivation Introductory Exercises*. Vol. 0. 2012 Book Archive (Lumen Learning / Lardbucket.Org).

Wicks, Robert L. 2019. "Introduction To Existentialism." Introduction To Existentialism. Https://Doi.Org/10.5040/9781474272544.

Widodo, Slamet. Dkk. 2023. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. *Cv Science Techno Direct*.

LAMPIRAN

Lampiran Tabulasi Variabel X

NO	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	Total X
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	50
2	5	5	5	5	5	5	5	4	4	2	5	5	5	60
3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	5	5	5	61
4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	1	4	4	4	56
5	4	2	2	2	1	1	4	2	2	2	3	2	1	28
6	3	2	2	1	2	3	4	2	3	2	3	2	2	31
7	3	2	2	1	2	3	4	2	2	2	3	2	2	30
8	4	2	2	2	2	2	5	2	2	2	2	2	2	31
9	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	28
10	4	2	2	2	2	2	5	2	2	2	2	2	2	31
11	3	2	2	3	2	2	4	1	2	2	3	2	2	30
12	4	2	1	1	2	2	5	2	1	2	3	2	2	29
13	3	2	2	1	1	2	4	2	2	2	3	2	2	28
14	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2	3	2	2	30
15	3	2	2	3	2	2	5	2	2	2	3	2	2	32
16	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	3	2	2	29
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	50
18	4	4	4	4	5	5	5	5	5	2	5	4	4	56
19	5	5	5	5	5	5	5	4	4	2	4	4	4	57
20	5	5	5	5	5	5	5	4	4	2	4	4	4	57
21	4	4	4	4	5	5	5	4	4	2	5	5	4	55
22	4	5	4	5	4	5	4	4	5	2	5	4	5	56
23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	62
24	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	62
25	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	5	5	4	60
26	5	5	5	5	5	5	5	4	4	2	5	5	5	60
27	2	2	1	2	2	1	4	3	2	1	3	2	1	26
28	3	3	2	3	2	3	4	2	2	1	3	2	2	32
29	3	2	1	2	3	3	5	2	1	1	3	2	2	30
30	4	2	2	1	2	3	4	2	2	1	3	2	1	29
31	4	4	2	1	2	2	4	2	2	1	4	2	2	32
32	2	2	2	2	2	2	4	2	2	1	2	2	1	26
33	4	1	1	2	2	2	5	2	2	1	3	2	2	29
34	2	2	2	1	1	2	4	2	2	1	2	2	2	25
35	4	2	2	2	2	2	5	2	2	1	3	2	2	31
36	4	3	2	2	1	2	4	2	2	1	3	2	2	30

37	2	2	2	2	2	2	4	1	1	1	2	2	2	25
38	4	2	2	2	2	2	4	2	2	1	2	2	2	29
39	4	5	4	4	4	4	5	5	4	1	4	5	4	53
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	49
41	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	61
42	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	29
43	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2	1	1	1	26
44	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	28
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	50
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	50
47	4	4	5	5	5	5	5	4	4	2	5	5	4	57
48	5	5	5	5	5	5	5	4	4	2	4	4	4	57
49	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	62
50	5	5	5	5	5	5	5	4	4	2	5	5	5	60
51	5	5	5	5	5	5	5	4	4	2	4	4	4	57
52	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	62
53	4	2	2	2	2	2	4	2	2	1	2	2	2	29
54	2	2	1	2	2	2	4	2	2	1	1	2	2	25
55	2	2	3	2	2	2	4	2	2	1	3	2	1	28
56	3	3	2	1	2	2	4	2	2	1	3	2	1	28
57	4	2	2	2	2	2	4	2	1	1	1	1	1	25
58	2	2	2	2	2	2	5	1	1	1	3	2	2	27
59	3	2	2	2	2	2	4	2	2	1	3	2	2	29
60	4	1	2	2	2	2	5	2	2	2	2	2	2	30
61	5	4	5	5	4	4	5	4	4	2	4	4	4	54
62	5	5	5	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	53
63	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	50
64	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	5	5	4	60
65	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	62
66	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	5	5	5	61
67	5	4	5	5	5	5	5	4	4	1	5	4	4	56

Lampiran Tabuasi Data Y

NO	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Total Y
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
5	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	26
6	2	3	2	2	2	2	1	1	1	2	18
7	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	25

8	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
9	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	16
10	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	21
11	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	22
12	2	2	3	2	1	1	2	2	2	1	18
13	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	25
14	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	23
15	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	22
16	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	24
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
20	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	45
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
22	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	45
23	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	43
24	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	45
25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
26	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	45
27	2	3	3	3	2	2	2	2	1	3	23
28	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	22
29	2	2	3	3	3	3	2	1	2	2	23
30	2	3	2	3	2	2	2	1	2	2	21
31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
32	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	22
33	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	17
34	1	1	2	3	2	2	2	1	2	1	17
35	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	21
36	2	1	2	2	3	3	2	2	2	2	21
37	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
38	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	24
39	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	42
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
41	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
42	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
43	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	15
44	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	27
45	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	41
46	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	38
47	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	42

48	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	44
49	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	44
50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
53	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	22
54	2	3	2	1	3	2	1	2	3	1	20
55	2	2	3	3	2	1	1	2	2	2	20
56	1	2	2	2	3	3	2	2	2	2	21
57	1	1	2	2	3	3	2	3	3	3	23
58	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	23
59	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	23
60	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
61	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	43
62	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
63	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
64	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
65	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	45
66	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	43
67	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	46

LAMPIRAN UJI VALIDITAS

Lampiran uji validitas X

Correlations														
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	Total
X1	Pearson Correlation	1	.774**	.786**	.755**	.767**	.770**	.620**	.758**	.731**	.334**	.709**	.747**	.759**	.820**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.006	.000	.000	.000	.000
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67

X2	Pearson Correlation	.774**	1	.937**	.902**	.916**	.922**	.471**	.913**	.900**	.329**	.862**	.925**	.913**	.952**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.007	.000	.000	.000	.000
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
X3	Pearson Correlation	.786**	.937**	1	.943**	.940**	.939**	.522**	.909**	.918**	.412**	.844**	.936**	.916**	.968**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
X4	Pearson Correlation	.755**	.902**	.943**	1	.946**	.918**	.579**	.895**	.896**	.394**	.819**	.922**	.923**	.956**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
X5	Pearson Correlation	.767**	.916**	.940**	.946**	1	.970**	.622**	.928**	.905**	.382**	.858**	.947**	.928**	.974**

	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
X6	Pearson Correlation	.770**	.922**	.939**	.918**	.970**	1	.574**	.910**	.916**	.387**	.871**	.937**	.935**	.970**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
X7	Pearson Correlation	.620**	.471**	.522**	.579**	.622**	.574**	1	.525**	.441**	.238	.539**	.573**	.553**	.599**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.053	.000	.000	.000	.000
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
X8	Pearson Correlation	.758**	.913**	.909**	.895**	.928**	.910**	.525**	1	.947**	.376**	.855**	.949**	.912**	.956**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.002	.000	.000	.000	.000
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67

X9	Pearson Correlation	.731**	.900**	.918**	.896**	.905**	.916**	.441**	.947**	1	.432**	.856**	.928**	.927**	.951**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
X10	Pearson Correlation	.334**	.329**	.412**	.394**	.382**	.387**	.238	.376**	.432**	1	.349**	.395**	.438**	.434**
	Sig. (2-tailed)	.006	.007	.001	.001	.001	.001	.053	.002	.000		.004	.001	.000	.000
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
X11	Pearson Correlation	.709**	.862**	.844**	.819**	.858**	.871**	.539**	.855**	.856**	.349**	1	.908**	.871**	.905**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.004		.000	.000	.000
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
X12	Pearson Correlation	.747**	.925**	.936**	.922**	.947**	.937**	.573**	.949**	.928**	.395**	.908**	1	.958**	.976**

	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000		.000	.000
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
X13	Pearson Correlation	.759**	.913**	.916**	.923**	.928**	.935**	.553**	.912**	.927**	.438**	.871**	.958**	1	.966**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
Total	Pearson Correlation	.820**	.952**	.968**	.956**	.974**	.970**	.599**	.956**	.951**	.434**	.905**	.976**	.966**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).															

Uji validitas Y

Correlations											
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Total
Y1	Pearson Correlation	1	.931**	.897**	.876**	.873**	.859**	.899**	.896**	.894**	.891**	.959**

	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
Y2	Pearson Correlation	.931**	1	.905**	.856**	.821**	.813**	.866**	.847**	.833**	.851**	.929**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
Y3	Pearson Correlation	.897**	.905**	1	.875**	.817**	.812**	.897**	.899**	.875**	.885**	.942**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
Y4	Pearson Correlation	.876**	.856**	.875**	1	.779**	.784**	.848**	.837**	.830**	.854**	.907**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
Y5	Pearson Correlation	.873**	.821**	.817**	.779**	1	.971**	.868**	.864**	.880**	.858**	.924**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
Y6	Pearson Correlation	.859**	.813**	.812**	.784**	.971**	1	.901**	.862**	.854**	.865**	.923**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67

Y7	Pearson Correlation	.899**	.866**	.897**	.848**	.868**	.901**	1	.940**	.922**	.930**	.964**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
Y8	Pearson Correlation	.896**	.847**	.899**	.837**	.864**	.862**	.940**	1	.945**	.932**	.959**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
Y9	Pearson Correlation	.894**	.833**	.875**	.830**	.880**	.854**	.922**	.945**	1	.939**	.953**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
Y10	Pearson Correlation	.891**	.851**	.885**	.854**	.858**	.865**	.930**	.932**	.939**	1	.956**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
Total	Pearson Correlation	.959**	.929**	.942**	.907**	.924**	.923**	.964**	.959**	.953**	.956**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UJI REALIBILITAS

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.985	10

UJI ASUMSI KLASIK

Uji normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pendapatan Anggota	.235	67	.000	.872	67	.000
Eksistensi Kelompok Tani	.280	67	.000	.799	67	.000

Uji multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.269	1.383		-.195	.846		
	Eksistensi Kelompok Tani	.753	.031	.949	24.219	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Pendapatan Anggota

Uji heteroskedastisitas

Coefficients[a]					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.416	.823		2.935	.005
Eksistensi Kelompok Tani	.011	.019	.076	.611	.543
a. Dependent Variable: Abs_Res					

ANALISIS REGRESI LINEAR SEDERHANA

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.269	1.383		-.195	.846
	Eksistensi Kelompok Tani	.753	.031	.949	24.219	.000
a. Dependent Variable: Pendapatan Anggota						

UJI HIPOTESIS (UJI T)

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.269	1.383		-.195	.846
	Eksistensi Kelompok Tani	.753	.031	.949	24.219	.000
a. Dependent Variable: Pendapatan Anggota						

UJI DETERMINASI R

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.949[a]	.900	.899	3.660

a. Predictors: (Constant), Eksistensi Kelompok Tani

Lampiran Foto Dokumentasi









DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: Riri Anjas Mita
Tempat/Tanggal Lahir	: Padang Panjang/08 September 2002
Jenis kelamin	: Perempuan
Alamat	: Jorong Aceh baru, Nagari Batupalano, Kec. Sungaipua, Kabupaten Agam
Telp/WhatsApp	: 081533130411
Email	: Anjasmitariri@gmail.com

Orang Tua

Ayah	: Ramli
Ibu	: Desi Susanti
Alamat	: Jorong Aceh baru, Nagari Batupalano, Kec. Sungaipua, Kabupaten Agam

Riwayat Pendidikan

Tahun 2010-2016	: SDN 14 Simpang Ampek
Tahun 2016-2019	: SMPN 3 Sungai Pua
Tahun 2019-2022	: SMAN 1 Banuhampu
Tahun 2022-2026	: Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi